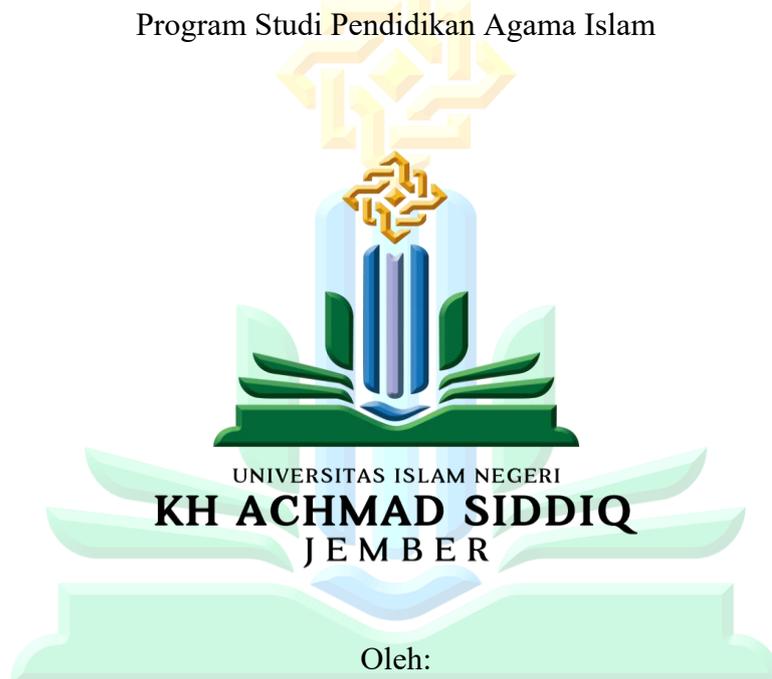


**PENGGUNAAN METODE QIRAATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-ISHLAH CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**NOFITA SARI**  
NIM: T20181142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUNI 2025

**PENGGUNAAN METODE QIRAATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-ISHLAH CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NOFITA SARI**  
**NIM: T20181142**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
  
**Dr. H. SAIHAN, S.Ag. M.Pd**  
**NIP: 197202172005011001**

**PENGGUNAAN METODE QIRAATI  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ AL-ISHLAH CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER**

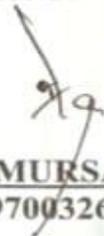
**SKRIPSI**

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 11 Juni 2025

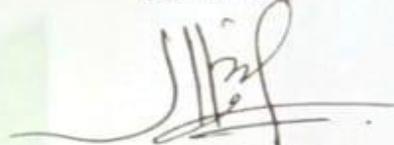
Tim Penguji:

Ketua



**Dr. H. MURSALIM, M.Ag**  
NIP. 197003261998031002

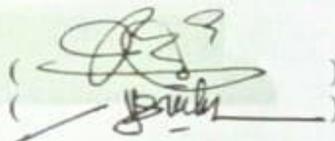
Sekretaris



**MUDRIKAH, M.Pd.**  
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Prof. Dr. H. MUNDIR, M.Pd
2. Dr. H. SAIHAN, S.Ag, M.Pd.I.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

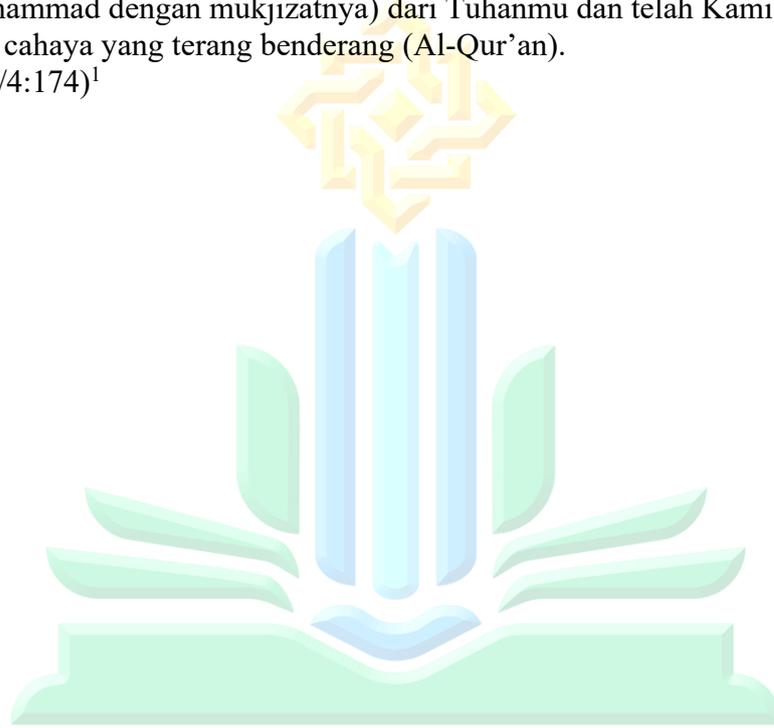


**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ١٧٤  
(النساء/4:174)

174. Wahai manusia, sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran (Nabi Muhammad dengan mukjizatnya) dari Tuhanmu dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).  
(An-Nisa'/4:174)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

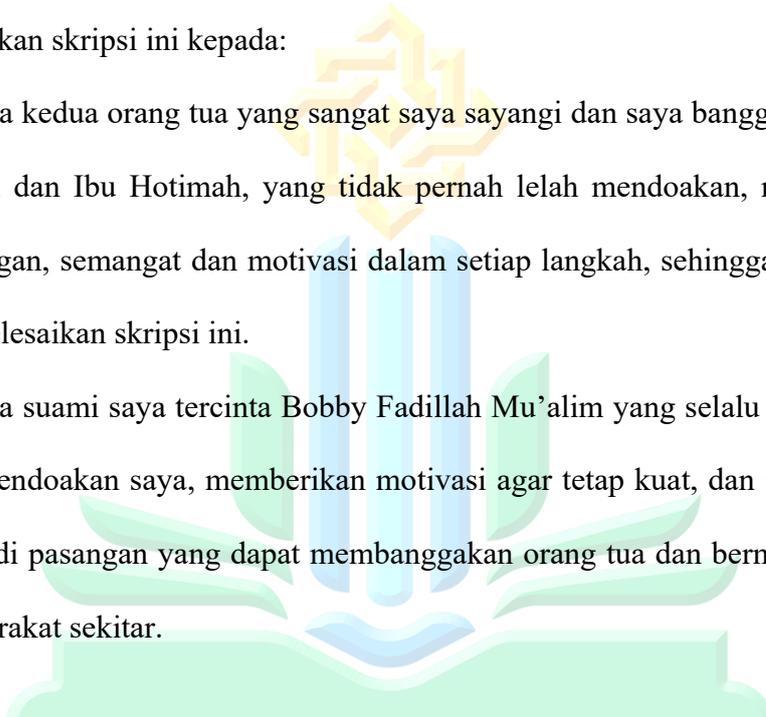
---

\* Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an terjemahan per-kata Type Hijaz*, (Bandung: Syigma Examedia, 2019), 277.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan Rahmat-Nya, karena atas seizin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan rasa syukur dari dalam hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan Bapak Tohari dan Ibu Hotimah, yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada suami saya tercinta Bobby Fadillah Mu’alim yang selalu mensupport dan mendoakan saya, memberikan motivasi agar tetap kuat, dan semoga kita menjadi pasangan yang dapat membanggakan orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat tertuntaskan dengan baik dan lancar. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai nabi penyempurna di akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Sebagai manusia yang diciptakan dengan dengan keterbatasan oleh yang maha sempurna Allah SWT, begitu pula dengan dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman saya sebagai penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas tarbiyah sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selama ini sudah memberikan Ilmunya.
7. Ustad Mahmud, selaku kepala TPQ Al-Ishlah Curahtakir, Tempurejo, Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan taufikNya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin

Jember, 11 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

**Nofita Sari, 2025:** *Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ishlah Curah Takir Tempurejo Jember.*

**Kata Kunci** : Penggunaan Metode Qiraati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, TPQ Al-Ishlah.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis akan penggunaan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir Tempurejo Jember, yang mana penggunaan metode qiraati ini sangat penting untuk kita sebagai umat islam dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Fokus penelitian yang diteliti yaitu: (1) Bagaimana desain metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember? (2) Bagaimana Pelaksanaan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember? (3) Bagaimana hambatan dan tantangan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui desain metode pembelajaran Al-Qur'an Qiraati. (2) Untuk mengetahui penerapan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember. (3) Untuk mengetahui hambatan dan tantangan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penetapan subjek dilakukan secara Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dilakukan secara interaktif yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Desain metode pengajaran qiraati di TPQ Al-Ishlah menggunakan metode drilling atau simak tiru berulang. (2) Pelaksanaan metode qiraati di TPQ Al-Ishlah dilakukan dengan memulai mujroah Bersama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan dan bacaan secara individual (3) Hambatan dan tantangannya yaitu jumlah guru yang kurang memadai, jam waktu yang singkat, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Secara Teoritis .....	13
2. Secara Praktis.....	13
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori.....	31
1. Metode .....	31
2. Al-Qur'an.....	32
3. Metode Qiraati.....	33
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data .....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS</b> .....	<b>53</b>

1. Profil TPQ.....	53
2. Profil Pendidikan .....	54
3. Kegiatan Santri .....	55
4. Visi dan Misi.....	56
A. Desain Metode Qiraati .....	56
B. Pelaksanaan Metode Qiraati .....	63
1. Jadwal dan Sistem Kegiatan .....	64
2. Strategi Pengajaran dan Teknik Pendekatan.....	65
3. Hasil Sementara dan Tantangan Pelaksanaan.....	67
4. Analisis Pelaksanaan .....	68
C. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Metode Qiraati .....	68
1. Keterbatasan Tenaga Pengajar.....	69
2. Durasi Waktu yang Terbatas.....	70
3. Rendahnya Kemampuan Dasar Santri .....	71
4. Minimnya Sarana dan Prasarana.....	72
5. Kurangnya Peran Orang Tua .....	73
6. Perbedaan Tingkat Kemampuan yang Signifikan .....	74
7. Analisis dan Refleksi .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
1. Bagi Lembaga TPQ Al-Ishlah .....	86
2. Bagi Orang Tua Santri .....	86
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	90

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur`an merupakan firman Allah untuk diberikan untuk Nabi Muhammad SAW menjadi petunjuk hidup untuk semua makhluk di bumi. Al-Qur`an berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan yang benar, mencakup aspek akidah, ibadah, muamalah, dan moral. Arti kata "Al-Qur`an" dalam bahasa Arab sendiri merujuk pada kata "qara'a" yang artinya "membaca" atau "membaca berulang-ulang," sehingga Al-Qur`an dapat dipahami sebagai kalamullah yang dibaca terus-menerus dan menjadi sumber petunjuk yang abadi. Al-Qur`an juga disebut sebagai "kalamullah yang jelas" dan memiliki kedudukan sebagai sumber hukum utama dalam Islam.<sup>1</sup> Di samping ini, Al-Qur`an berfungsi sebagai panduan beragama serta arahan untuk penganut agama Islam menuju jalan yang benar. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Ta`ala yang berbunyi:

"إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا" (الاسراء/17:9)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Artinya: "beri petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar". (Al-Isra/17:9)

---

<sup>1</sup>Shihab, M. Quraish. "Al-Qur`an: Terjemahan dan Tafsir". (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 585.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) melalui Peraturan No. 23 Tahun 2017 memberikan arahan mengenai agenda di sekolah, termasuk di dalamnya agenda ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur`an). Teknik pengajaran Qiraati merupakan salah satu pendekatan yang tumbuh dalam pendidikan resmi seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah, serta pendidikan tidak resmi seperti TPQ maupun TPA, ataupun di pesantren. Teknik ini menunjukkan sebuah respons dan masyarakat telah menilai terkait hasil penerapan teknik Qiraati, yang dapat membantu siswa-siswi atau individu yang belajar untuk membacakan Al-Qur`an dengan benar dan fasih.

Al-Qur`an, seperti yang dijelaskan oleh Abd Al-Wahhab al-Khallaf, merupakan wahyu dari Allah Ta`ala yang disampaikan perantara Malaikat Jibril kepada hati Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai Muhammad bin Abdullah. Wahyu ini disampaikan dalam bahasa Arab yang tepat dan dengan makna yang benar, supaya dapat berfungsi sebagai hujjah (dalil) bagi Muhammad sebagai utusan Allah, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, serta sebagai petunjuk bagi mereka yang mengikuti ajarannya. Selain itu, Al-Qur`an juga menjadi tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pembacanya<sup>2</sup>

Setiap Muslim diwajibkan membaca dengan benar dengan sesuai kaidah tajwid/makhrijul huruf. Membaca adalah elemen penting yang tidak bisa

---

<sup>2</sup>Abuddin Nata, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an" (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 1.

diabaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa kemampuan membaca, pemahaman kita terhadap berbagai ilmu pengetahuan akan terhambat serta dibatasi dari yang sedang kita amati di lingkungan sosial. Dalam Al-Qur`an, Allah memerintahkan untuk membaca, layaknya tertuai dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang telah diturunkan untuk Nabi Muhammad Saw.

”اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ” ﴿٥﴾ (العلق/96:1-5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-'Alaq/96:1-5)

Fungsi mempelajari Al-Qur`an bagi Pendidikan agama *Islam* oleh Ahmad Zarkasyi adalah untuk memberi pemahaman yang mendalam tentang wahyu Allah. Al-Qur`an tidak hanya sekedar teks yang dibaca, melainkan petunjuk hidup yang wajib dimengerti secara benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Muna Al Farisy mengatakan bahwa mengajari Al-Qur`an kepada murid-murid dapat menciptakan kecintaan terhadap Al-Qur`an, memperkenalkan banyak hal diantaranya yaitu moral yang ada dalam Al-Qur`an, menumbuhkan karakter yang santun dan baik, serta menciptakan

<sup>3</sup> Zarkasyi, Ahmad. “Tujuan Pembelajaran Al-Qur`an dalam Pendidikan Islam”. (Mizan, 2021), 112–120.

kebiasaan membaca Al-Qur`an<sup>4</sup>.

Disisi lain fungsi membaca Al-Qur`an telah diuraikan dalam kitab panduan khusus dan pedoman pembinaan membaca Al-Qur`an. Dalam kitab tersebut, menyatakan bahwa fungsi dari menulis dan membaca Al-Qur`an supaya kita kelak dapat mempersiapkan siswa supaya kelak menjadi penerus Islam yang Qur`ani, yaitu golongan yang cintai serta mendalami Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai bacaan serta tumpuan kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>.

Mengingat signifikansi Al-Qur`an untuk kehidupan manusia, sebagai langkah permulaan supaya membentuk golongan Islam yang berlandaskan Al-Qur`an, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak sejak usia dini. Selain itu, perlu ditanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur`an dan berusaha untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya. Pendidikan di masa kanak-kanak merupakan periode yang paling krusial dan fundamental dalam kehidupan manusia, yang akan memengaruhi perkembangan kehidupannya di masa depan.

Di era modern saat ini, tantangan yang semakin kompleks mengharuskan kita untuk menanamkan rasa cinta dan minat yang mendalam terhadap Al-Qur`an. Realitas saat ini menunjukkan bahwa mayoritas kaum Islam yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur`an yang relatif terbatas, tidak memperhatikan hukum-hukum bacaan yang seharusnya. Situasi tersebut tidak hanya terjadi di sebagian masyarakat umum, akan tetapi juga melanda

<sup>4</sup> Al-Farisi, Ustazah Muna. *“Pendidikan Al-Qur`an untuk Anak”*: Membangun Golongan Qur`ani Sejak Dini. (Pustaka Hidayah, 2020), 53–59.

<sup>5</sup> Muhaimin, *“Arah Bru Pengembangan Pendidikan Islam: Perberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan”* (Bandung: Nuansa 2003), 121.

para murid, intelektual, tidak terkecuali pemuka agama. Fenomena tersebut sangat memprihatinkan, mengingat Al-Qur`an merupakan kitab suci dan wahyu utama untuk kaum Islam. Mereka adalah golongan penerus yang diharapkan dapat meneruskan ajaran dan pesan yang diajarkan dari Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itulah, penting untuk kita untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur`an supaya bisa melahirkan golongan yang lebih baik dan paham akan ajaran agama.

Mengingat betapa krusialnya fungsi Al-Qur`an dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi kehidupan umat manusia, maka sangatlah penting bagi setiap individu Muslim untuk mempelajari cara membaca, memahami, serta menghayati isi Al-Qur`an. Proses ini tidak menentu sebatas teori, akan tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang beriman. Dengan demikian, Al-Qur`an tidak hanya menjadi kitab suci yang dibaca, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam kenyataannya, banyak umat Islam yang hanya mampu membaca tanpa memperhatikan kaidah bacaan dan makhraj saat membaca Al-Qur`an. Situasi ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, tetapi juga sering dijumpai di kalangan pelajar dan intelektual. Imam Al-Ghazali pernah menyatakan, “Tingkat kemampuan membaca Al-Qur`an di masyarakat sangat bervariasi. Ada yang mampu membacanya dengan lancar dan baik, namun ada pula yang masih sangat dasar, bahkan beberapa di antaranya mengalami

keterbelakangan<sup>6</sup>.

Dengan adanya kondisi seperti ini, posisi lembaga pendidikan TPQ sangatlah penting. Berdasarkan fakta tersebut, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat diperlukan, khususnya bagi para guru TPQ, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini diharapkan dapat melahirkan golongan muda yang pintar baik dalam ilmu agama maupun pengetahuan umum, serta membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Lembaga pendidikan agama Islam tidak resmi pada tingkat awal yang ada di masyarakat, yang biasa disebut TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), saat ini diperlukan keberadaannya. Melalui TPQ, anak-anak diajarkan untuk mempelajari ilmu agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, TPQ juga memberikan pengenalan tentang Tauhid, Akhlak, Sejarah Islam, dan berbagai aspek lainnya.

Mutu pendidikan negara Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan Islam dan dalam masyarakat terkait pengajaran Al-Qur'an, dirasakan semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Untuk mencapai pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, diperlukan sebuah teknik yang dapat memastikan bahwasannya setiap anak beragama dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Banyak lembaga pendidikan maupun TPQ yang memerlukan jawaban nyata untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi para siswa. Sama halnya dengan mata pembelajaran lainnya, pengajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan sangat memerlukan pengembangan, baik

---

<sup>6</sup> Al-Sudais, Dr. Abdul Rahman. *Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an: Teknik dan Tajwid yang Benar*. (Penerbit Ilmiah, 2019), 45–53.

dari segi konten, konteks, maupun sistem pendukungnya. Hal ini diperlukan untuk memberikan jawaban pembelajaran Al-Qur`an yang efektif, efisien, serta berkualitas. Kualitas yang dibangun didasarkan pada tiga aspek utama: metode yang berkualitas, pengajar yang kompeten, dan sistem yang berorientasi pada mutu.

Dalam konteks tersebut, untuk meningkatkan keinginan belajar serta mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur`an, kita perlu strategi yang tepat, efektif, dan efisien. Beberapa metode yang umum diterapkan di TPQ antara lain: metode Qiraati, Iqra', Baghdadiyah, Ummi, dan lain-lain, di mana masing-masing metode memiliki keunggulan serta kelemahan tersendiri. Keberadaan Teknik-teknik ini muncul sebagai respons terhadap perbedaan latar belakang dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan makhārijū al-hurūf serta ilmu tajwid dalam kurug waktu yang sedikit.

Dari sekian banyak teknik yang telah muncul, terutama di Indonesia, metode Qiraati adalah salah satu yang sudah ada sejak lama. Sejarah pembelajaran Al-Qur`an di Indonesia dimulai dengan metode Baghdadiyah, yang merupakan metode pertama yang diperkenalkan. Setelah itu, metode Qiraati datang sebagai inovasi yang digagas oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Meskipun dalam proses pembelajaran, metode bukanlah satu-satunya faktor penentu, namun keberadaan metode sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat, anak-anak akan lebih mudah memahami dan membaca Al-Qur`an dengan baik.

Metode qiraati dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986, tepatnya pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom, dalam bukunya yang berjudul “Sistem Qoidah Qiraati” yang diterbitkan di Ngembul, Kalipare, menjelaskan bahwa metode ini merupakan cara membaca Al-Qur`an yang secara langsung menerapkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran dalam metode qiraati ini berfokus pada siswa, di mana kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh waktu seperti bulan atau tahun, melainkan dilakukan secara individu atau perseorangan.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada cara sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, metode qiraati menurut Nur Shodiq Achrom adalah suatu pendekatan dalam membaca Al-Qur`an yang secara langsung menerapkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode adalah salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya hasil yang optimal dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki peranan yang sangat krusial, terutama dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan dapat tercipta suasana yang mendukung dan kondusif, baik di dalam ruang kelas maupun di luar lingkungan belajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat meraih

hasil yang maksimal dalam belajar.

Metode qiraati dirancang untuk memastikan bahwa proses pengajarannya dapat berlangsung dengan efektif sesuai dengan tuntutan ibadah yang diinginkan oleh Allah Ta`ala dan Rasul-Nya. Menurut Imam Murjito, tujuan dari metode qiraati adalah sebagai berikut.

- a) Memelihara serta menjaga kehormatan, kesucian dan kermurnian Al-Qur`an dari tata-cara membaca yang baik, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacannya Nabi Muhammad SAW.
- b) Menyebarkan ilmu tentang cara baca Al-Qur`an yang benar dengan cara yang benar.
- c) Memberitaukan kepada para guru Al-Qur`an agar dalam menyampaikan ajaran Al-Qur`an harus berhati-hati supaya tidak terjadi kekeliruan.
- d) Meningkatkan kualitas mutu dari pendidikan ilmu pengajaran Al-Qur`an.

Landasan yuridis dalam penelitian ini merujuk kepada regulasi yang mengatur pendidikan agama di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pendidikan agama diharapkan mampu membentuk karakter dan moral siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, TPQ sebagai lembaga pendidikan non-resmi memiliki peran teknis dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

Pasal 30 Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan agama harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Penggunaan metode

qiraati dalam pembelajaran Al-Qur`an dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk memenuhi ketentuan ini. Dengan metode yang terstruktur dan sistematis, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Al-Qur`an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan kualitas dan relevansi pendidikan.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur`an juga memberikan landasan hukum bagi lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur`an. Dalam peraturan ini, diatur tentang pentingnya metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan metode qiraati di TPQ Al-Ishlah dapat dianggap sebagai langkah yang sesuai dengan regulasi yang ada.

Pentingnya regulasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur`an tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari kebijakan nasional. Oleh karena itu, peneliti ingin dapat memberikan keikutsertaan dalam hal mengembangkan kurikulum pendidikan Al-Qur`an, khususnya dalam konteks metode pengajaran yang lebih efektif.

Dengan adanya landasan yuridis yang kuat, penelitian ini berupaya untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Hal ini diharapkan dapat mendorong lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan metode yang sama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Observasi awal di TPQ Al-Ishlah Curah Takir menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an dengan

baik. Dari 30 anak yang diamati, sekitar 70% di antaranya tidak dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Penggunaan metode qiraati diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah ini.

Dalam observasi tersebut, terlihat bahwa siswa yang diajarkan dengan metode tradisional cenderung mengalami kesulitan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode qiraati. Metode tradisional yang lebih berfokus pada hafalan sering kali membuat siswa merasa tertekan dan tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, metode qiraati yang lebih interaktif dan berbasis praktik dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Data dari penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Menurut penelitian oleh Hasan dan Fitriani , siswa yang diajarkan dengan metode qiraati menunjukkan peningkatan kemampuan membaca hingga 50% dalam waktu enam bulan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih senang belajar ketika menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa metode qiraati perlu diterapkan di TPQ Al-Ishlah.

Observasi juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Di TPQ Al-Ishlah, suasana belajar yang ramah dan dukungan dari pengajar sangat membantu siswa dalam proses belajar. Dengan menerapkan metode qiraati, diharapkan

suasana belajar yang positif ini dapat semakin ditingkatkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Dengan memperhatikan data empiris yang ada, penelitian ini berfungsi sebagai mengevaluasi secara sistematis efektivitas metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Ishlah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola TPQ dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Metode qiraati dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai metode yang dipilih oleh TPQ Al-Ishlah Curah Takir Tempurejo Jember dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada santri Al-Ishlah Curah Takir Tempurejo Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa ingin untuk meneliti tentang “Penggunaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana Desain Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir,

Tempurejo, Jember?

3. Bagaimana Hambatan dan Tantangan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Islah Curah Takir, Tempurejo, Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Dapat mengetahui desain metode pembelajaran Al-Qur`an Qiraati
2. Dapat mengetahui penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Islah Curah Takir Tempurejo Jember
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Islah Curah Takir Tempurejo Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut

#### **1. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan keuntungan dalam mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Islah Curah Takir Tempurejo Jember

#### **2. Secara Praktis**

- a. Untuk Lembaga TPQ

Memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran

membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Islah Curah Takir Tempurejo Jember

b. Bagi Guru (ustadz/ustadzah)

Dapat memperluas pengetahuan dalam penerapan metode Qiraati sebagai usaha guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur`an, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur`an.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur`an yang beragam serta sebagai bentuk nyata dari komitmen peneliti sebagai mahasiswa dalam pengabdian kepada lembaga pendidikan.

d. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi, terutama bagi mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

e. Bagi Wali Santri (Orang Tua)

Sebagai sarana untuk memperkuat ikatan kasih sayang berupa dukungan, motivasi, dan perhatian orang tua kepada anak-anak mereka demi menciptakan golongan yang qur`ani serta shalih dan shalihah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah mencakup penjelasan tentang istilah-istilah kunci yang menjadi perhatian utama peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai arti dan makna yang

dimaksud oleh peneliti<sup>7</sup>.

#### 1. Metode Qiraati

Metode qiraati merupakan salah satu metode untuk membaca Al-Qur`an yang dimana membacanya dengan menggunakan bacaan tartil sama dengan peraturan kaidah tajwid. Metode qiraati ini mampu menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur`an kepada anak usia dini karena dengan menggunakan metode qiraati ini anak bisa disiplin dan akan biasa untuk membaca Al-Qur`an yang benar serta baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya.

#### 2. Membaca

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti menyimak dan memahami konten dari tulisan yang ada, baik dengan mengucapkannya secara lisan maupun hanya dalam pikiran.

#### 3. Al-Qur`an

Al-Qur`an merubakan kalamullah suci agama islam yang berisi firman Allah Ta`ala yang diberikan untuk Nabi Muhammad SAW dengan malaikat jibril sebagai mediana. Al-Qur`an diberikam untuk Nabi Muhammad SAW menjadi suatu mukjizat, diberikan pahala untuk siapa saja yang membaca, memahami, merenungkan, dan mentafsirkannya, juga dianggap oleh manusia sebagai pertunjuk atau pedoman bagi umat manusia karna bisa diamalkan ketika manusia meninggal.

### F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai tahapan atau urutan yang akan diikuti dalam penyusunan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga mencapai bab penutup. Penulisan sistematika penelitian ini disajikan dalam format deskriptif yang bersifat naratif, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami setiap langkah yang diambil dalam penelitian ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan dan menjelaskan sistematika pembahasan yang diterapkan dalam penelitian ini dengan lebih mendetail.

Bab 1, Pendahuluan. Dalam bab ini, terdapat beberapa elemen fundamental yang perlu diperhatikan saat melaksanakan penelitian. Elemen-elemen tersebut mencakup latar belakang yang menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian yang menjadi titik perhatian utama, maksud tercapainya penelitian ini, serta manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi. Selain itu, juga terdapat pengertian tentang istilah penting yang dipakai untuk penelitian ini, serta sistematika pembahasan yang akan memandu pembaca melalui struktur dan alur pemaparan dalam penelitian ini.

Bab 2, yang berjudul Kajian Pustaka, akan menguraikan dua sub bab penting, yaitu penelitian sebelumnya beserta teori ilmiahnya. Pada bagian penelitian sebelumnya, akan dibahas tentang capaian penelitian yang memiliki kesesuaian dan keterkaitan dengan penelitian yang sedang dibuat sekarang. Sementara itu, pada sub bab kajian teori, akan dikaji berbagai ilmu serta berfungsi sebagai landasan serta dukungan dalam melaksanakan penelitian, yang tentunya akan disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini. Dengan

demikian, kedua sub bab ini saling melengkapi dan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap penelitian yang sedang berlangsung.

Bab 3, yang berjudul Metode Penelitian, menyajikan penjelasan mendetail mengenai berbagai pendekatan serta tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan lokasi di mana penelitian dilaksanakan, subjek yang menjadi fokus penelitian, serta teknik-teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, analisis data yang diperoleh akan dibahas, diikuti dengan pembahasan mengenai keabsahan data yang dikumpulkan. Terakhir, bab ini akan menjelaskan tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penelitian secara sistematis. Dengan demikian, bab ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab 4, Penyajian dan Analisis Data. Terkait bab tersebut, penulis menguraikan secara mendetail mengenai apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan ini mencakup deskripsi mengenai objek penelitian yang menjadi fokus, diikuti dengan penyajian data yang diperoleh serta analisis mendalam terhadap data tersebut. Selanjutnya, akan dilakukan pembahasan mengenai temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu yang diteliti.

Bab 5, yang merupakan bagian penutup dari penelitian ini, akan menyajikan rangkuman dari seluruh isi pembahasan yang telah dilakukan. Dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan yang bertujuan untuk

menjawab berbagai pertanyaan yang muncul selama proses penelitian. Selain itu, penulis juga akan menyampaikan beberapa saran yang dianggap penting dan relevan berdasarkan temuan yang diperoleh. Melalui penutup ini, diharapkan pembaca dapat memahami inti dari penelitian serta rekomendasi yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Elok Nadiatun Naimah dengan NIM 18110204 (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teknik Belajar Membaca Al-Qur`an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTS Surya Buana Malang” di UIN Maliki Malang menyoroti pentingnya “kemampuan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sebagai keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim di seluruh dunia. Untuk meningkatkan keterampilan ini, setiap siswa memiliki pendekatan belajar yang berbeda-beda, yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individual mereka. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara belajar siswa adalah jenis gaya belajar yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi serta merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi teknik-teknik yang diterapkan oleh siswa MTS Surya Buana dalam proses belajar membaca Al-Qur`an, yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar masing-masing individu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teknik belajar yang mereka gunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an di MTs Surya Buana”. Siswa dengan cara belajar focus melihat cenderung lebih teliti dengan kemampuan penglihatannya, sementara murid dengan tipe belajar mendengar lebih

mengandalkan teknik yang berhubungan dengan organ telinga. Disisi lain, siswa yang berorientasi pada gaya belajar kinestetik menerapkan teknik yang berkaitan dengan praktik langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik mempelajari seperti diterapkan oleh murid dengan kegiatan membaca Al-Qur`an di MTs Surya Buana sangat dipengaruhi dari macam teknik belajar yang digunakan oleh masing-masing murid, yang menunjukkan betapa pentingnya memahami perbedaan karakteristik belajar dalam proses pendidikan<sup>8</sup>.

2. Qoyyumamin Aqtoris NIM 04110173 (2019) "Pemanfaatan Metode Pengajaran Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur`an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosaro Lowokwaru Malang Universitas Islam Negeri (UIN) Malang". Kegiatan pengajaran membaca dan menulis "Al-Qur`an merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim, karena ini adalah cara yang efektif untuk memahami Al-Qur`an dengan baik dan berkaitan dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan doa". Proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba; diperlukan beberapa tahapan tertentu. Disisi lain, dalam pengajaran membaca dan menulis Al-Qur`an, dibutuhkan teknik yang mudah dan cepat. Teknik qiraati menjadi beberapa pendekatan yang memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa ejaan, serta membiasakan siswa untuk membaca tidak

---

<sup>8</sup> Elok Nadiatun Naimah, "Analisis Strategi Belajar Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTS Surya Buana Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

dengan terburu-buru mirip seperti tata cara ilmu tajwid. Penelitian ini berfungsi supaya menguraikan penggunaan teknik pengajaran qiraati supaya menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis “Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Jenis penelitian yang sedang dipakai merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang tidak memanfaatkan angka-angka (statistik) dalam penjelasannya. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang serta ustadz/ustadzah yang mengajar di tempat tersebut, melakukan observasi di lokasi penelitian, serta mengumpulkan dokumentasi terkait TPQ Wardatul Ishlah sebelum menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang lebih mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Alm. K.H. Dahlan Salim Az-Zarkasyi dari Semarang sebagai penyusun buku pengajaran Al-Qur'an dengan metode qiraati. Dalam proses pengajaran qiraati ini, para ustadz/ustadzah menggunakan metode klasikal dan mandiri, serta memperhatikan perbedaan karakteristik setiap santri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Qoyyumamin Aqtoris, “Pemanfaatan Metode Pengajaran Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang” (Skripsi, Universitas Islam UIN Malang, 2019)

3. Rahmi Hafid NIM 16.1100.006 (2021) “Efektivitas Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Pembelajaran Daring) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”. Di era saat ini, banyak umat Islam yang sudah bisa membaca Al-Qur`an, namun sering kali mengabaikan kaidah tajwid yang seharusnya diperhatikan. Fenomena ini juga terlihat pada siswa di SMP Negeri 2 Suppa. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an, yang dikenal dengan istilah metode Qiraati. “Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMP Negeri 2 Suppa, Kabupaten Pinrang”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan desain penelitian pre-experimental design. Alat pengumpul data yang digunakan meliputi observasi, tes kemampuan, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan analisis standar deviasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiraati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Suppa. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, di mana nilai t hitung yang didapatkan adalah 14,035, sedangkan t tabel adalah 2,079. Dengan  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , hipotesis dapat diterima, sehingga disimpulkan bahwa penerapan metode Qiraati efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di SMP Negeri 2 Suppa, Kabupaten Pinrang.<sup>10</sup>

4. Fadilah Zain NIM TP. 161462 (2020) “Penerapan Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelaksanaan metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa di TPQ Raudhatul Muttaqin, terutama bagi siswa kelas akhir jilid 6 dan ghorib. Peneliti menyoroti aspek positif, seperti efektivitas metode Qira’ati dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur`an siswa di TPQ tersebut. Anak-anak dari usia dini hingga siswa kelas 6 SD mulai belajar membaca Al-Qur`an, yang mendorong peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana metode Qira’ati dapat mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur`an sesuai dengan target yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama penerapan, dan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur`an siswa di

---

<sup>10</sup> Hafid Rahmi, “Efektivitas Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang” (Pembelajaran Daring) (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, 2021)

TPQ Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti penulis akan mendeskripsikan metode pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Peneliti menemukan bahwa penerapan metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur`an di TPQ Raudhatul Muttaqin dilakukan dengan membiasakan siswa untuk belajar membaca setiap hari kecuali hari Jumat, dengan menggunakan model pengajaran klasikal mandirial. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur`an dengan metode Qira’ati berjalan dengan baik, di mana sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan lancar. Namun, terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa, seperti kurangnya minat siswa, kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, serta faktor ketidakdisiplinan guru dan keterbatasan sarana serta prasarana. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an termasuk koordinasi dengan wali santri dan meningkatkan kerjasama antar dewan guru agar lebih disiplin dalam waktu dan materi.<sup>11</sup>

5. Firdayani NIM 15311539 (2019) dalam penelitiannya yang berjudul

---

<sup>11</sup> Fadillah Zain, “Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Ditaman Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, 2020)

“Efektivitas Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan) yang disusun di Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, menyoroti pentingnya metode dalam mendukung anak-anak usia dini untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar”. Metode yang tepat sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan jumlah jam pelajaran. Dalam hal ini, metode qiraati dianggap sebagai pilihan yang sederhana dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiraati sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan baik dari awal hingga akhir. Setelah penerapan metode qiraati, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat, dan mereka mampu membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar (Tartil) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid<sup>12</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elok Nadiatun Naimah dengan NIM 18110204 (2022) melakukan penelitian berjudul “Analisis Teknik Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa MTS Surya Buana Malang” yang disusun di UIN Maliki Malang.	“Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, di mana siswa dengan gaya belajar visual lebih memusatkan perhatian pada kemampuan penglihatan mereka”. “Sementara itu, siswa yang memiliki gaya auditori cenderung menggunakan metode belajar yang berkaitan dengan indra pendengaran mereka”.	Sama-sama membahas tentang cara belajar membaca Al-Qur'an	Penelitian ini tidak terdapat metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan lebih fokus pada teknik belajar membaca Al-Qur'an

<sup>12</sup> Firdayani, “efektivitas metode qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an” (“studi kasus dikelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan”), (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta)

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Qoyyumamin Aqtoris NIM 04110173 (2019)</p> <p>“Implementasi Metode Pengajaran Qiraati Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Al-Qur`an Di TPQ Wardatul Ishlah Merjosaro Lowokwaru Malang” Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.</p> <p>Rahmi Hafid NIM 16.1100.006 (2021)</p> <p>“Efektivitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Pembelajaran Daring)” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.</p>	<p>“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Qiraati efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an”.</p> <p>“Pengajaran Qiraati dilaksanakan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan tingkat kelas jilid Qiraati, yaitu: mandirial, klasikal-mandirial, dan klasikal-baca simak”.</p>	<p>penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode qiraati</p>	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan metode pengajaran qiraati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur`an</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Rahmi Hafid dengan NIM 16.1100.006 (2021) dalam karya berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang (Pembelajaran Daring)” yang dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	“Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh dari perhitungan, terlihat bahwa t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, di mana t hitung bernilai 14,035 dan t tabel sebesar 2,079”. “Dengan kondisi t hitung $\geq$ t tabel, maka hipotesis dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiraati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an”.	Penelitian ini sama sama membahas tentang penggunaan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Fadilah Zain NIM TP. 161462 (2020) "Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.	"Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode qiraati efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an". "Hal ini dicapai dengan membiasakan siswa untuk belajar membaca setiap hari melalui model pengajaran klasik mandirial". Namun, terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, di antaranya adalah kurangnya minat siswa, kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, serta masalah disiplin dari guru dan keterbatasan sarana serta prasarana yang ada.	Terdapat beberapa persamaan yang dalam penelitian ini yaitu salah satunya membahas tentang metode qiraati dalam meningkatkan kemampuasn siswa membaca Al-Qur`an. Dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini lebih fokus menggunakan penerapan metode qiraati dalam meningkatkan siswa membaca Al-Qur`an.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Firdayani dengan NIM 15311539 (2019) melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang Selatan)” yang disusun di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiraati sangat efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an”. Hal ini dikarenakan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dengan baik, mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Setelah penerapan metode qiraati, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan, dan mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.	Sama-sama membahas metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif.	Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus dikelas 5 Sd, sedangkan penelitian terkini fokus kepada santri TPQ.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode

“Metode dalam pendidikan mengacu pada cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah metode qiraati. Menurut Supriyadi, “metode ini dirancang untuk membantu siswa mengenali huruf-huruf Al-Qur'an serta cara membaca yang benar. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal”.<sup>13</sup>

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya tidak hanya terfokus pada penggunaan berbagai metode (beragam metode) untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak terasa monoton, tetapi juga penting untuk menarik minat siswa. Di sisi lain, penerapan berbagai metode bisa jadi tidak memberikan hasil yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar jika tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mendukung, serta keadaan psikologis siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan berbagai cara yang diterapkan oleh guru secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, mandiri yang mendapatkan pengajaran

---

<sup>13</sup> Supriyadi, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an” (IAIN Kediri: 2020), 10.

akan mampu memahami, menerima, dan mengembangkan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Al-Qur`an

“Al-Qur`an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang dianggap sebagai wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW”. Proses pembelajaran Al-Qur`an memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendidikan agama di Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur`an tidak hanya dilihat sebagai sumber hukum, tetapi juga sebagai panduan hidup yang wajib dipahami dan diterapkan oleh umat Islam”<sup>14</sup>.

Dalam ranah pendidikan, Al-Qur`an perlu disampaikan dengan metode yang menarik dan mudah dimengerti. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), “sekitar 60% anak-anak di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik”<sup>15</sup>. Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki cara pengajaran Al-Qur`an di berbagai institusi pendidikan.

Al-Qur`an terdiri atas 30 juz, 114 surah, dan lebih dari 6.000 ayat, di mana setiap bagian memiliki makna dan pelajaran yang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mengajarkan Al-Qur`an tidak hanya dari aspek membaca, tetapi juga dari sisi pemahaman. Metode

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, “*Menag: Jadikan Al-Qur`an dan Hadis sebagai Pedoman Hidup*” (Inmas: 2019), 2.

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik, *Survei Literasi Al-Qur`an 2023*, 1–2.

qiraati, yang menekankan pada pembelajaran membaca secara bertahap, sangat sesuai untuk mencapai tujuan ini.

### 3. Metode Qiraati

“Metode qiraati adalah salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur`an dengan cara yang terstruktur dan sistematis”. Metode ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami huruf-huruf Arab serta cara pengucapannya. Menurut Abdullah, “metode qiraati menekankan pentingnya pengulangan dan latihan yang mendalam, sehingga siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur`an dengan baik”. Selain itu, ada pandangan lain yang menyebutkan bahwa Metode Qiraati merupakan metode pembacaan Al-Qur`an yang berkembang di Indonesia, yang tidak terlepas dari pengaruh langsung Arab yang mengajarkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran Metode Qiraati ini dilakukan melalui sistem pendidikan yang terencana<sup>16</sup>.

Metode membaca Al-Qur`an Qiraati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Sejak awal tahun 1970-an, metode ini telah diperkenalkan dan memungkinkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur`an dengan cepat dan mudah. KH. Dachlan Zarkasyi, “yang memulai pengajaran Al-Qur`an pada tahun 1963, merasa bahwa metode yang ada pada saat itu belum cukup memadai”. Contohnya, metode Qaidah

---

<sup>16</sup> Abdullah, *Pandangan tentang Pengulangan dalam Metode Qiraati* (2022), 7–8.

Baghdadiyah yang berasal dari Baghdad, Irak, yang dianggap sebagai metode tertua, terlalu bergantung pada hafalan dan tidak memperkenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). KH. Dachlan Zarkasyi kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur`an untuk anak-anak usia 4-6 tahun pada bulan Juli 1986. Setelah menyelesaikan penyusunannya, KH. Dachlan Zarkasyi berpesan agar tidak sembarang orang mengajarkan Metode Qiraati, tetapi semua orang diperbolehkan diajarkan dengan metode tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Qiraati merupakan sebuah pendekatan dalam membaca Al-Qur`an yang berasal dari Indonesia. Metode ini mengintegrasikan dan menerapkan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu membaca Al-Qur`an.

a. Tujuan Metode Qiraati

“Secara umum, tujuan pembelajaran Al-Qur`an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak usia dini, sekaligus menjadi landasan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan”<sup>17</sup>. Sejalan dengan pendapat Amjad Qosim, dalam proses pengajaran membaca Al-Qur`an, Metode Qiraati bertujuan agar pelaksanaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah yang diinginkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Murjito “tujuan dari Metode Qiraati adalah sebagai berikut”:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Qosim, Amjad, Pendidikan Anak Dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 112.

<sup>18</sup> Murjito, Pengantar Metode Qiraati (Surabaya: 2000), 17

1) “Menjaga dan merawat kehormatan, kesucian, serta kemurnian Al-Qur`an melalui cara membaca yang tepat, sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Kita dituntut untuk senantiasa menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur`an, salah satunya dengan membaca Al-Qur`an dengan benar, mengikuti kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW”.

2) “Menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur`an yang benar dengan metode yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut secara nyata, Metode Qiraati berupaya mengajarkan ilmu membaca Al-Qur`an dengan cara yang benar, sesuai dengan contoh yang ditunjukkan oleh sunnah Rasulullah SAW”.

3) “Mengingatkan kepada para pengajar Al-Qur`an untuk selalu berhati-hati dalam mengajarkan kitab suci ini, tidak boleh sembarangan. Membaca Al-Qur`an memiliki aturan-aturan tertentu agar pembaca tidak mengalami kesalahan dalam memahami makna, yang bisa berakibat dosa bagi mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar Al-Qur`an untuk selalu waspada dan teliti dalam proses pengajaran”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari proses pembelajaran membaca Al-Qur`an melalui Metode Qiraati adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pengajaran Al-Qur`an. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarluaskan pengetahuan membaca Al-Qur`an secara baik

dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

b. Desain Metode Qiraati

Desain dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru dituntut untuk berinovasi dalam memilih teknik pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Qiraati, terdapat beberapa teknik yang digunakan. Menurut Munir, teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Mandiri

“Pengajaran mandiri adalah metode yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara pribadi, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dalam memahami pelajaran”. Dengan demikian, teknik pengajaran mandirial merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung secara mandirial, mengikuti materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai oleh setiap siswa.

2) Klasik-Mandiri

Klasik merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara bersamaan kepada sekelompok siswa.

“Salah satu tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan pendekatan Klasik Mandiri adalah agar pengajar dapat menyampaikan semua

---

<sup>19</sup> Munir, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 23.

materi secara umum serta prinsip-prinsip yang mendasarinya; memberikan motivasi (dorongan semangat belajar), minat, dan perhatian kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar”. Dengan demikian, teknik pengajaran klasik-mandiri merupakan proses pembelajaran yang menggabungkan waktu untuk pengajaran secara klasikal dan waktu untuk pengajaran secara mandiri.

#### 4. Perbedaan Metode Qiroati dengan Metode Lainnya

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Metode Qiraati dengan Metode Lainnya**

<b>Qiraati</b>	<b>Iqra</b>	<b>Baghdadiyah</b>	<b>Tilawati</b>
Metode Qiraati menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, serta memprioritaskan tajwid dan makhraj sejak awal. Peserta didik tidak diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya sebelum benar-benar menguasai tahap sebelumnya	Metode Iqra', dikembangkan oleh KH. As'ad Humam, menggunakan pendekatan pengejaan di awal serta mengutamakan kecepatan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar peserta didik cepat membaca, meskipun aspek tajwid tidak terlalu ditekankan di awal <sup>20</sup>	Sebagai metode tradisional, Baghdadiyah dikenal dengan teknik membaca ejaan verbal seperti “ba fathah ba”. Meskipun efektif dalam mengajarkan pengenalan huruf, metode ini dianggap kurang relevan untuk generasi sekarang yang membutuhkan pendekatan lebih praktis. <sup>21</sup>	Tilawati merupakan pengembangan dari metode Qiraati dengan tambahan irama tartil, pelatihan guru profesional, dan penguatan tajwid. Metode ini memberikan nuansa pembelajaran yang lebih menyenangkan dan musikal <sup>22</sup>

<sup>20</sup> Az-Zuhri, M. *Pembelajaran al-Qur'an: Studi Komparatif Metode Iqra', Qiraati dan Tilawati*. (Semarang: Walisongo Press, 2020), 35.

<sup>21</sup> Ahmad, Lutfi. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 45.

<sup>22</sup> Anwar, Saiful. *Metode Tilawati: Solusi Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. (Surabaya: LPPTQ Nasional, 2011), 18–21.

Metode Qiraati lebih unggul dalam aspek ketelitian bacaan dan tajwid, namun cenderung membutuhkan waktu lebih lama dibanding metode Iqra'. Sementara Tilawati mampu menjembatani ketelitian Qiraati dengan suasana belajar yang lebih menarik. Metode Baghdadiyah lebih cocok untuk pendidikan tradisional dengan pendekatan klasik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian memiliki keterkaitan yang sangat penting dengan berbagai elemen seperti produser, teknik, alat, dan desain yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Pemilihan desain penelitian haruslah sejalan dengan pendekatan yang diambil dalam penelitian itu sendiri. Selain itu, metode, teknik, dan alat yang diterapkan dalam penelitian harus selaras dan sesuai dengan pendekatan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.. Dengan demikian, keseluruhan aspek ini saling mendukung untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan<sup>23</sup>.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai metode utama. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong dan dirujuk oleh Rukin, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami dan memahami pengalaman yang dialami oleh subjek yang menjadi fokus penelitian. Metode ini sangat efektif untuk menyelidiki berbagai dimensi yang berhubungan dengan perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan yang dilakukan oleh peserta penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi secara mendetail dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti<sup>24</sup>.

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian yang tidak berfokus pada

---

<sup>23</sup> Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 45.

<sup>24</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 8.

pengolahan data dalam bentuk angka-angka, melainkan lebih kepada upaya untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan. Data tersebut berkaitan dengan proses penerapan metode qiraati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ishlah yang terletak di Curah Takir, Tempurejo, Jember. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif, yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai data yang relevan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Melalui pengujian deskriptif terhadap data tersebut, peneliti berusaha untuk memahami dan menganalisis kondisi serta karakteristik responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, peneliti melakukan penggalian informasi dari lapangan yang berkaitan dengan penerapan metode qiraati, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ishlah yang berlokasi di Curah Takir, Tempurejo, Jember. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah area atau tempat yang dipilih sebagai objek atau lapangan untuk melakukan penelitian. Dalam konteks ini, wilayah penelitian

mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lokasi, seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, dan elemen lainnya yang relevan. Penentuan lokasi yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi hasil dan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, lokasi juga dapat memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ishlah yang beralamat Jl. Kyai Zahadi Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68125.

### **3. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dipilih mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam konteks yang diteliti. Beberapa kelompok atau individu yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Ustadz Mahmud
- b. Ustadzah Umi Kulsum
- c. Ustadzah Syahira Hilma
- d. Ustadzah Syahira Hilmi
- e. Ustadz Hasan Basri
- f. Santri TPQ (Nanda, Kiki, Afifah, Aldi, Salman, Akbar)

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat penting dan strategis dalam suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan

valid dari lapangan. Dengan demikian, peneliti berusaha keras untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung serta mencatat informasi secara sistematis di lokasi yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, observasi berarti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat melihat secara rinci berbagai kegiatan yang berlangsung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui pengamatan yang teliti dan terstruktur<sup>25</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Selama proses tersebut, peneliti mengamati berbagai fenomena yang muncul di lapangan. Melalui pengamatan langsung ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih valid dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa yang terjadi.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana penerapan Metode Qiraati dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ishlah yang terletak di Curah Takir, Tempurejo, Jember. Peneliti akan mengamati sejumlah aspek, di antaranya adalah efektivitas penggunaan metode qiraati dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai metode yang digunakan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan tersebut.

Hasil yang didapat dari observasi ini berupa profil Pendidikan, jumlah pengajar, waktu jam mengajar, materi tambahan, nama santri, kegiatan santri, dan visi misi TPQ.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab yang bersifat lisan dan berlangsung dalam satu arah. Dalam konteks ini, pertanyaan diajukan oleh pihak yang melakukan wawancara, sementara responden, yaitu orang yang diwawancarai, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Selain itu, wawancara juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi langsung yang melibatkan interaksi tatap muka, di mana pertukaran informasi terjadi dalam format tanya jawab. Dalam situasi seperti ini, tindakan dan ekspresi yang ditunjukkan oleh responden berperan sebagai elemen tambahan yang melengkapi informasi yang disampaikan secara verbal. Dengan demikian, wawancara tidak hanya

mengandalkan kata-kata, tetapi juga melibatkan nuansa non-verbal yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap jawaban yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara bebas terpimpin, yang merupakan jenis wawancara di mana peneliti hanya fokus pada pokok-pokok utama yang ingin diteliti. Proses wawancara ini disesuaikan dengan situasi yang terjadi selama pelaksanaan, sehingga peneliti dapat lebih fleksibel dalam menggali informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu Ustad Mahmud, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam penggunaan metode qiraati. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan lembar wawancara dengan cermat dan teliti, sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan relevan terhadap topik yang diteliti.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Mahmud, Umi Kulsum, Syahira Hilma, Syahira Hilmi, dan Hasan Barsri penulis mendapatkan lima rekaman wawancara yang dipecah menjadi 18 data yang telah dilampirkan pada BAB IV.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai sekumpulan catatan atau karya yang dihasilkan oleh individu mengenai peristiwa atau situasi yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen ini mencakup informasi mengenai individu atau

kelompok tertentu, peristiwa, serta kejadian yang terjadi dalam konteks sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga, dan biasanya disajikan dalam bentuk teks tertulis. Keberadaan dokumentasi ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan mendalam dan konteks yang diperlukan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti<sup>26</sup>.

Dokumentasi ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di TPQ Al-Ishlah yang terletak di Curah Takir, Tempurejo, Jember. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, seperti absensi santriwan dan santriwati, jumlah total santri yang terdaftar, serta informasi-informasi lain yang dianggap relevan dan diperlukan untuk kelangsungan penelitian ini. Selanjutnya, data yang berhasil diperoleh akan berfungsi sebagai bukti pendukung yang penting dalam proses penelitian yang sedang dilakukan.

**Tabel 1.4**

**Jumlah Santri TPQ Al-Ishlah**

Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
13	17	30

Hasil dari dokumentasi peneliti mendapatkan 7 foto yang berisi kegiatan santri dan 1 foto berisi visi dan misi TPQ.

## 5. Analisis Data

<sup>26</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (cet 3, Jakarta: Prenana Media Group, 2016), 391.

Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, dan menyusun data yang telah diperoleh melalui berbagai metode, termasuk wawancara. Proses ini juga melibatkan penggunaan catatan lapangan dan berbagai sumber informasi lainnya agar data yang dihasilkan dapat dipahami dengan lebih mudah. Selain itu, hasil dari analisis ini harus dapat dikonfirmasi dan dibagikan kepada orang lain secara jelas dan akurat. Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang diambil meliputi pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, serta melakukan sintesis untuk menemukan pola-pola yang relevan. Selanjutnya, peneliti akan memilih informasi yang dianggap penting dan relevan untuk dipelajari lebih lanjut. Proses ini juga mencakup pembuatan simulasi atau narasi yang dapat disampaikan kepada orang lain, sehingga hasil analisis dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens yang dituju. Dengan cara ini, analisis data tidak hanya menjadi sekadar pengolahan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan temuan yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini, metode yang akan diterapkan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini akan dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur sebagai berikut<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Mathew B Miles dan A. Hhuberman, *Analisis Data Kualitatif, terj, Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam konteks kondensasi data, istilah ini mengacu pada serangkaian proses yang melibatkan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi informasi yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip yang digunakan dalam penelitian ini. Proses-proses tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti diharapkan untuk melaksanakan proses seleksi, yang berarti mereka harus mampu mengidentifikasi dan menentukan mana data yang memiliki relevansi penting dan mana yang tidak. Pada fase ini, peneliti akan membatasi fokus pengumpulan data hanya pada informasi yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu mengenai penerapan metode qiraati dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah yang berlokasi di Curah Takir, Tempurejo, Jember. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah dalam mengelola dan menganalisis data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman, proses memfokuskan data dapat dipahami sebagai suatu bentuk pra-analisis yang sangat penting. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari proses seleksi data yang sebelumnya dilakukan. Dalam konteks

ini, peneliti secara sadar membatasi data yang akan dianalisis hanya pada data yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dengan demikian, fokus yang jelas pada data yang relevan akan membantu dalam menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan terarah.

3) Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menyusun ringkasan yang mencerminkan inti dari proses pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijaga agar tetap relevan dan terfokus. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dievaluasi secara cermat, dengan penekanan khusus pada aspek kualitas dan kecukupan data yang tersedia. Proses evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan memiliki integritas dan dapat diandalkan dalam konteks analisis yang lebih luas.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and transforming*)

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan diserahkan dan diolah dengan berbagai metode yang berbeda. Proses ini mencakup seleksi yang sangat ketat, di mana informasi penting akan diringkas atau dijelaskan secara singkat. Selain itu, data juga akan dikelompokkan ke dalam pola yang lebih luas untuk memudahkan analisis. Peneliti berusaha untuk menyederhanakan informasi yang ada dengan mengumpulkan data dari setiap tahap proses penelitian yang dilakukan. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif

mengenai topik yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian sebagai sebuah kumpulan informasi yang terstruktur dengan baik, yang memungkinkan adanya proses penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan berdasarkan sejumlah kegiatan yang telah dipersempit dan diatur dengan sistematis. Dengan cara ini, para peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang terjadi dalam konteks penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di kalangan santriwati. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis dan memahami dinamika yang berlangsung, serta implikasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari para santriwati.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah suatu proses yang dilakukan untuk menganalisis dan menilai informasi yang telah ditampilkan. Dalam fase ini, peneliti berupaya untuk menggali makna yang terkandung dalam data yang sudah direduksi dan dikumpulkan. Proses ini melibatkan berbagai langkah, seperti membandingkan data, mencari pola-pola yang muncul, mengidentifikasi tema-tema yang relevan, serta menjalin hubungan antara berbagai elemen yang memiliki kesamaan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengelompokan data dan memeriksa hasil-hasil yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Semua langkah ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah yang sangat krusial dalam setiap penelitian, karena berfungsi untuk menilai sejauh mana kebenaran atau validitas informasi yang diperoleh serta memastikan hasil yang didapatkan memiliki tingkat keandalan atau reabilitas yang tinggi. Proses ini sangat penting agar setiap temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks ilmiah, sehingga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses verifikasi yang ketat untuk menjamin kualitas dan keakuratan hasil yang diperoleh<sup>28</sup>.

Tingkat kepercayaan terhadap data dapat dianalisis melalui beberapa aspek, yaitu kesesuaian antara data yang diperoleh dengan sumber data yang digunakan, keselarasan antara data dengan metode penggalan data, serta kecocokan data yang diperoleh dengan kondisi yang ada di lapangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan validitas data yang diteliti, peneliti perlu menghindari segala bentuk subjektivitas dalam penyampaian informasi dan harus menyajikan data sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Untuk mengevaluasi apakah penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria kebenaran, dapat diterapkan berbagai teknik pemeriksaan yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi data

---

<sup>28</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2013), 113.

sebagai cara untuk menggali dan memastikan kebenaran informasi tertentu. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda, seperti dokumen yang mencakup absensi siswa, daftar nilai akademik, jumlah siswa yang terdaftar, serta hasil dari wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki perspektif yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pemahaman dan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih valid dan komprehensif.

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji keandalan dan kredibilitas data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber, yang dalam konteks penelitian ini meliputi ketua TPQ Al-Ishlah, para ustad dan ustadzah, serta santri dan santriwati yang terlibat di TPQ Al-Ishlah. Dengan melakukan triangulasi, penelitian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, sehingga dapat diidentifikasi mana informasi yang benar dan relevan, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi yang diteliti. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian akan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika hasil dari kedua teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data menunjukkan perbedaan, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih mendalam dengan sumber data yang relevan atau sumber lain yang berkaitan. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan dasar yang solid dan

dapat dipertanggungjawabkan. Diskusi ini penting agar peneliti dapat memahami konteks dan latar belakang dari data yang ada, serta untuk mendapatkan klarifikasi yang diperlukan demi meningkatkan validitas hasil penelitian.

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam studi ini, terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi sumber masalah dengan menetapkan sampel terlebih dahulu
- b. Peneliti menyusun rencana penelitian yang relevan dengan konteks masalah yang dihadapi, yang mencakup penyusunan desain penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin, serta pengembangan instrumen penelitian.
- c. Melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur dan etika yang telah ditetapkan.
- d. Menyampaikan informasi yang didapat dari penelitian terkait pengolahan dan analisis data.

Menyimpulkan studi yang relevan serta menyertakan bukti yang sesuai dengan konteks penggunaan metode qiraati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Objek Penelitian

**Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ishlah** merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan karakter anak-anak di Desa Curahtakir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Lembaga ini berperan penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang baik.

#### 1. Profil TPQ

**Tabel 4.1**  
**Profil TPQ Al-Ishlah**

Nama TPQ	TPQ Al-Ishlah
Status	Non- Formal (Berada di bawah naungan Masjid Al-Ikhsan)
Lokasi	Dusun Krajan II, Curahtakir, Tempurejo, Jember
Tahun Berdiri	20 November 2005
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>- Masjid</li><li>- Ruang Kelas</li><li>- Alat Shalat</li><li>- Al-Qur'an</li></ul>
Suasana	<ul style="list-style-type: none"><li>- Asri</li><li>- Sejuk</li></ul>

**Foto 4.1**  
**TPQ Al-Ishlah**



## 2. Profil Pendidikan

**Metode Pengajaran:** Menggunakan metode Tilawati, Qiraati berfokus pada tahsin dan tajwid Al-Qur'an

**Jumlah Pengajar:** 6 Guru

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru TPQ Al-Ishlah**

NO	NAMA	KELAS
1	Ustadzah Umi Kulsum	Al-Qur'an
2	Ustadzah Syahira Hilma	Al-Qur'an
3	Ustadzah Syahira Hilmi	Al-Qur'an
4	Ustad Hasan Basri	Al-Qur'an
5	Ustad Faishol	Al-Qur'an
6	Ustad Ivan	Al-Qur'an

**Waktu Kegiatan Belajar Mengajar:** Setiap hari Sabtu hingga Kamis, pukul 15:30–16:30 WIB

**Materi Tambahan:** Tahsin dan Tajwid, dengan pengajaran berbasis lagu untuk memudahkan hafalan

### 3. Kegiatan Santri

**Jumlah Santri:** Jumlah santri saat ini berjumlah 30 Anak

**Tabel 4.3**  
**Daftar nama santri TPQ Al-Ishlah**

NO	NAMA	L/P
1	Ahmad Fauzan Akbar	L
2	Muhammad Aldi Ramadhan	L
3	Alif Nur Hidayat	L
4	Hasan Mubarak	L
5	Fajar Ilham Syahputra	L
6	Taufiqurrahman	L
7	Zidan Maulana	L
8	Yusuf Arifin	L
9	Farhan Luqman Hakim	L
10	Rafiq Naufal	L
11	Bilal Azka	L
12	Syauqi Khairan	L
13	Abdul Haris	L
14	Aisyah Humaira	P
15	Fatimah Zahra	P
16	Kiki Lutfiyah	P
17	Maryam Salsabila	P
18	Nanda Hanifa	P
19	Zahra Khalila	P
20	Siti Afifah	P
21	Layla Nuraini	P
22	Halimah Fitria	P
23	Syifa Kamila	P
24	Najwa Tsabita	P
25	Nurul Izzah	P
26	Balqis Qanita	P
27	Farah Mutiara	P
28	Annisa Rahma	P
29	Hafshah Karima	P

30	Zulaikha Rania	P
----	----------------	---

**Kegiatan Tambahan:** Pembelajaran sholawat dan doa-doa, serta praktik ibadah seperti shalat dan wudhu

#### 4. Visi dan Misi

**Visi:** Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan berkompeten dalam ilmu agama

**Misi:** Membentuk generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang baik

**Foto 4.1**  
**Visi dan Misi TPQ Al-Ishlah**



## B. Penyajian Data dan Analisis

1. **Desain Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember**

Dalam konteks pendidikan non-formal Islam, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang sangat krusial. TPQ Al-Ishlah yang terletak di Dusun Krajan II, Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, menggunakan metode Qiraati sebagai metode utama dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para santrinya, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mahmud yakni:

“Alhamdulillah, kami memilih metode Qiraati karena terbukti efektif dalam membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai tajwid.”<sup>29</sup>

Metode Qiraati yang dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi ini dikenal memiliki pendekatan sistematis, terstruktur, dan bertahap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, yang sangat cocok diterapkan di lingkungan TPQ yang memiliki rentang usia dan kemampuan santri yang beragam.

#### **a. Struktur Metode Qiraati**

Metode Qiraati memiliki sistem pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa jilid. Jilid-jilid tersebut dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah (jilid 1), pembacaan suku kata dan kata sederhana (jilid 2 dan 3), hingga penguasaan hukum bacaan tajwid (jilid 4 ke atas). Sistem ini

<sup>29</sup> Ustadz Mahmud, diobservasi oleh Penulis, Jember 26 Maret 2025

menekankan pentingnya penguasaan penuh pada setiap jilid sebelum santri dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip *mastery learning*, di mana siswa tidak diperbolehkan naik ke level berikutnya tanpa benar-benar menguasai materi sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Umi Kulsum selaku guru TPQ:

“Saya memilih menggunakan pendekatan Mastery Learning karena saya ingin memastikan setiap siswa benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dalam pengalaman saya mengajar, saya melihat bahwa tidak semua siswa bisa memahami pelajaran dengan kecepatan yang sama. Dengan pendekatan ini, setiap siswa diberi waktu dan bantuan yang cukup agar bisa mencapai kompetensi yang diharapkan.”<sup>30</sup>

Di TPQ Al-Ishlah, desain metode ini juga dilengkapi dengan pendekatan individual. Santri tidak diajarkan dalam kelompok besar secara klasik, melainkan disimak satu per satu oleh guru. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian santri mengikuti dan membaca ulang. Guru akan memberikan koreksi langsung jika terdapat kesalahan dalam makhrāj, panjang-pendek, atau hukum tajwid. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih intensif, meskipun memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz mahmud yakni:

“Salah satu keunggulannya adalah latihan bertahap dan terstruktur. Anak belajar dari huruf hijaiyah dasar, kemudian ke harakat, suku kata, hingga ayat lengkap, tanpa harus menghafal teori tajwid dulu.

---

<sup>30</sup> Umi Kulsum, diobservasi oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2025

Tajwid dikenalkan secara praktik, sehingga anak paham secara alami.”<sup>31</sup>

Dalam penerapan awal, santri diajarkan untuk mengenal bentuk huruf hijaiyah secara visual, lalu mulai belajar menyebutkan satu per satu dengan pengucapan yang benar. Setelah itu, mereka mulai membaca suku kata berharakat, kata, dan kalimat pendek. Seiring waktu, mereka dibiasakan membaca potongan ayat dengan tajwid dasar, dan pada level lanjut, membaca ayat-ayat panjang dengan irama sederhana sesuai kaidah tartil.

**b. Konteks Penerapan di TPQ Al-Ishlah**

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa desain metode Qiraati sudah dirancang cukup rapi oleh para pengajar di TPQ Al-Ishlah. Para guru memiliki buku panduan khusus dan memahami alur materi setiap jilid. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang membuat desain ini belum berjalan secara maksimal.

Saat ini, TPQ Al-Ishlah memiliki 30 santri aktif dengan latar belakang kemampuan yang sangat beragam. Sekitar 75% dari jumlah tersebut masih berada pada tahap awal jilid (jilid 1 dan 2), yang berarti mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hanya

---

<sup>31</sup> Ustadz Mahmud, diobservasi oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2025

sebagian kecil yang sudah mencapai tahap pembelajaran tajwid. Hal ini menjadi indikator bahwa meskipun metode Qiraati yang digunakan telah terstruktur, efektivitas pelaksanaannya belum optimal. Menurut Umi Kulsum yakni:

“Sebagian besar anak masih sulit membedakan huruf-huruf yang mirip seperti س dan ش, atau ض dan ص. Mereka butuh banyak pengulangan dan pendampingan, tapi waktu belajar terbatas.”<sup>32</sup>

Penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah juga sangat dipengaruhi oleh faktor sumber daya. Dengan hanya 6 orang pengajar, proses pengajaran individual menjadi kurang efisien. Guru harus membagi waktu untuk menyimak satu per satu santri, yang menyebabkan beberapa anak tidak mendapat giliran setiap hari. Padahal, prinsip utama dalam metode Qiraati adalah *direct listening* (simak langsung) dan *continuous practice* (latihan berkelanjutan).

**c. Unsur Pendukung dalam Desain Metode**

Meskipun terdapat keterbatasan, TPQ Al-Ishlah juga memiliki beberapa unsur pendukung dalam mendesain metode Qiraati agar tetap bisa dijalankan dengan efektif. Di antaranya adalah penggunaan *muroja'ah* sebagai metode penguatan. Muroja'ah dilakukan bersama-sama sebelum kegiatan inti, di mana santri mengulang bacaan yang sudah

---

<sup>32</sup> Umi Kulsum, diobservasi oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2025

dipelajari secara komunal. Ini juga menjadi bentuk evaluasi harian bagi santri dan guru. Diperkuat oleh statement dari Syahira Hilma yakni:

“Saya menggunakan metode Mujroah sebagai salah satu strategi penguatan dalam pembelajaran Al-Qur’an, khususnya dalam memperkuat kemampuan membaca dan menghafal. Mujroah adalah metode mengulang bacaan secara terus-menerus, baik secara mandiri maupun bersama guru, dengan tujuan memperkuat hafalan dan memperbaiki kesalahan bacaan.”<sup>33</sup>

Selain itu, para guru juga berupaya melakukan pendekatan emosional dengan para santri, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberi pujian atas kemajuan sekecil apa pun. Hal ini sejalan dengan pendekatan psikologi belajar yang menekankan pentingnya *positive reinforcement* untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Lebih lanjut, dalam situasi tertentu, para guru menerapkan strategi *peer teaching* di mana santri yang lebih mahir membantu teman sebayanya dalam menyimak atau mengoreksi bacaan. Strategi ini cukup membantu dalam mengurangi beban guru dan mempercepat proses belajar santri secara keseluruhan. Diperkuat oleh statement Hasan Basri yakni:

“Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru. Siswa yang menjadi tutor sebaya akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, dan kemampuan mereka dalam memahami serta menyampaikan materi

---

<sup>33</sup> Syahira Hilma, diobservasi oleh penulis, Jember 3 April 2025

pun semakin terasah. Sementara itu, siswa yang dibimbing bisa lebih nyaman dan terbuka saat bertanya atau berdiskusi, karena mereka merasa berada dalam situasi yang setara.”<sup>34</sup>

**d. Relevansi dengan Teori**

Metode Qiraati memiliki keterkaitan erat dengan pendekatan *behavioristik* dalam teori belajar. Dalam pandangan Skinner (1957), belajar adalah proses pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons. Dalam hal ini, metode Qiraati memberikan stimulus berupa bacaan guru, dan santri memberikan respons dengan menirukan secara tepat. Penguatan (*reinforcement*) diberikan secara langsung oleh guru dalam bentuk koreksi atau pujian.

Desain metode Qiraati juga sejalan dengan prinsip *scaffolding* menurut Vygotsky, yaitu pemberian bantuan sementara oleh orang dewasa atau teman sebaya agar siswa bisa belajar secara mandiri. Di TPQ Al-Ishlah, *scaffolding* terlihat dari bimbingan langsung guru yang kemudian secara perlahan dikurangi seiring kemajuan santri.

**e. Evaluasi Desain**

Meskipun secara teoretis metode Qiraati memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia, waktu, dan sarana prasarana yang mendukung. Berdasarkan pengamatan

---

<sup>34</sup> Hasan Basri, diobservasi oleh Penulis, Jember, 4 April 2025

di lapangan, desain metode ini telah disusun dengan baik oleh TPQ Al-Ishlah, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar santri secara signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mahmud

“Salah satu faktor utama yang menyebabkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an belum signifikan adalah kualitas dan kesiapan sumber daya manusia, terutama para pendidik atau guru Al-Qur'an. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Jika SDM belum optimal dari segi kompetensi, metodologi, maupun komitmen, maka hasil pembelajaran pun tidak akan maksimal.”<sup>35</sup>

Diperlukan evaluasi dan penguatan pada aspek pelaksanaan teknis, terutama dalam hal manajemen waktu, pengaturan jumlah santri per guru, serta penyediaan alat bantu belajar. Selain itu, pelibatan orang tua juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mendukung keberhasilan metode Qiraati secara holistik.

## **2. Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember**

Pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Meskipun desain metode ini telah dirancang secara sistematis,

---

<sup>35</sup> Ustadz Mahmud, diobservasi oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2025

keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh praktiknya di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru dan santri, dapat dilihat bagaimana implementasi metode Qiraati berlangsung dalam rutinitas kegiatan belajar di TPQ.

**a. Jadwal dan Sistem Kegiatan**

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah dilaksanakan enam kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu hingga Kamis pada pukul 13:30 hingga 16:30 WIB. Setiap pertemuan dimulai dengan doa pembuka, dilanjutkan dengan muroja'ah bersama, setoran bacaan, dan diakhiri dengan doa penutup. Kegiatan ini dilakukan di area masjid, yang difungsikan sebagai ruang kelas tanpa sekat. Seperti yang dipaparkan oleh Hasan Basri yakni:

“Untuk pembelajaran di TPQ ini setiap hari sabtu sampai dengan kamis dimulai dari jam setengah dua saat anak-anak selesai sekolah dan diakhiri di jam setengah lima dan untuk hari jum'at TPQ libur.”<sup>36</sup>

Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan jilid atau tingkat kemampuan masing-masing. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang guru yang bertanggung jawab menyimak bacaan secara individual. Guru akan mendengarkan bacaan santri satu per satu,

---

<sup>36</sup> Hasan Basri, diobservasi oleh Penulis, Jember, 4 April 2025

memberikan koreksi langsung jika ada kesalahan makhraj atau tajwid, lalu memberi izin untuk melanjutkan jika sudah benar.

Pelaksanaan ini mengikuti prinsip metode Qiraati yang mengedepankan *simak langsung* dan *pengulangan* sebagai bentuk latihan intensif. Di beberapa kesempatan, guru juga menggunakan metode *drilling*, yakni pengulangan cepat pada bagian bacaan yang sering salah. Misalnya, anak diminta mengulang satu ayat lima kali berturut-turut sampai lancar dan benar seperti yang dijelaskan Syahira Hilmi yakni:

“Saya menggunakan metode drilling karena metode ini sangat efektif dalam membentuk kebiasaan, keterampilan, dan ketepatan dalam membaca, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an. Drilling adalah metode latihan berulang-ulang yang bertujuan memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran, serta memperbaiki kesalahan secara bertahap.”<sup>37</sup>

#### **b. Strategi Pengajaran dan Teknik Pendekatan**

Strategi pengajaran yang digunakan di TPQ Al-Ishlah cukup bervariasi, tergantung pada karakteristik santri dan kemampuan masing-masing pengajar. Hasil observasi yang didapatkan peneliti di antaranya:

##### 1) Simak dan Tirukan (Listening and Repeating)

Guru membaca satu potongan ayat atau kalimat, lalu santri diminta menirukan dengan intonasi dan makhraj yang sama.

---

<sup>37</sup> Syahira Hilmi, diobservasi oleh Penulis, Jember, 3 April 2025

2) Tanya Jawab Sederhana

Untuk santri yang sudah masuk pada jilid 4 ke atas, guru kadang mengajukan pertanyaan seputar hukum tajwid, misalnya “Apa hukum bacaan ini?” atau “Mengapa di sini dibaca panjang?”

3) Latihan Mandiri

Bagi santri yang lebih cepat menyerap, guru memberikan tugas bacaan yang bisa dilatih sendiri sambil menunggu giliran menyeter.

4) Muroja’ah Kelompok

Sebelum dan sesudah pembelajaran inti, semua santri diajak membaca surat pendek atau hafalan bersama untuk memperkuat daya ingat.

Pelaksanaan metode ini juga dipengaruhi oleh hubungan emosional antara guru dan santri. Guru di TPQ Al-Ishlah umumnya menggunakan pendekatan personal dan sabar dalam membimbing, dengan sesekali memberikan hadiah kecil atau pujian sebagai bentuk apresiasi.

Dalam wawancara dengan salah satu pengajar, Ustadzah Umi Kulsum menyatakan:

“Kita di sini lebih fokus pada pendekatan hati. Anak-anak datang setelah sekolah, capek, jadi kalau kita keras, mereka makin enggan. Tapi kalau kita ajak main sambil belajar, mereka lebih semangat.”<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Umi Kulsum, diobservasi oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2025

**c. Hasil Sementara dan Tantangan Pelaksanaan**

Berdasarkan observasi selama proses belajar berlangsung, diketahui bahwa sekitar 25% santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah Qiraati. Mereka berada di tingkat jilid 4 hingga 6. Sementara itu, mayoritas santri lainnya masih dalam tahap awal, yaitu pengenalan huruf, latihan harakat, dan penggabungan suku kata. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Kulsum yakni:

“Faktor utama yang menghambat pelaksanaan metode Qiraati secara optimal adalah waktu belajar yang sangat terbatas. Durasi tiga jam per hari tidak cukup untuk menyimak bacaan 30 anak secara mendalam. Selain itu, kegiatan sore hari sering berbenturan dengan aktivitas lain seperti mengaji di rumah, sekolah tambahan, atau kegiatan rumah tangga. Keterbatasan buku jilid juga menjadi hambatan. Beberapa anak tidak memiliki buku pribadi, sehingga harus menunggu giliran atau mengandalkan hafalan. Hal ini menyebabkan banyak anak tidak dapat belajar secara mandiri di rumah.”<sup>39</sup>

Meskipun demikian, para guru tetap berusaha maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka bahkan secara mandiri membuat ringkasan materi atau catatan bacaan agar bisa dibagikan kepada santri. Inisiatif ini menunjukkan komitmen tinggi dari para pengajar dalam menjalankan metode Qiraati.

---

<sup>39</sup> Umi Kulsum, diobservasi oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2025

#### **d. Analisis Pelaksanaan**

Dari hasil paparan data, pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah sudah sesuai dengan data lapangan tersebut, yaitu pendekatan bertahap, pengulangan, simakan langsung, dan koreksi secara real time. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan terutama dari segi waktu, sistem rotasi, dan penguatan belajar di rumah.

Diperlukan manajemen waktu yang lebih baik, seperti pembagian shift belajar, agar semua santri mendapatkan kesempatan menyimak secara merata. Selain itu, pelibatan orang tua dalam pengawasan belajar di rumah akan sangat membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

### **3. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah Curah Takir, Tempurejo, Jember**

Pelaksanaan metode Qiraati sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi secara nyata di lapangan. Hambatan tersebut bersifat internal dan eksternal, baik yang berasal dari faktor tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, maupun dukungan dari masyarakat dan orang tua.

Berikut ini adalah hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengajar, dan analisis

terhadap dokumen pembelajaran, yang menggambarkan berbagai hambatan dan tantangan dalam penerapan metode Qiraati.

**a. Keterbatasan Tenaga Pengajar**

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah adalah terbatasnya jumlah tenaga pengajar. Saat ini, hanya terdapat 6 orang guru yang aktif mengajar, sedangkan jumlah santri yang terdaftar mencapai 30 anak. Idealnya, dalam penerapan metode Qiraati yang bersifat individual, satu guru hanya membimbing maksimal 4–5 santri agar pelaksanaan simakan dan koreksi dapat dilakukan secara menyeluruh dan intensif. Menurut Hasan Basri yakni

“Jumlah guru yang hanya enam orang untuk membimbing tiga puluh santri menjadi hambatan karena tidak sebanding dengan kebutuhan pendampingan yang ideal dalam pembelajaran Al-Qur’an. Santri membutuhkan bimbingan yang intensif dan personal, terutama dalam memperbaiki tajwid dan makhraj. Dengan rasio guru dan santri yang tinggi, perhatian menjadi terbagi, waktu belajar per santri terbatas, dan proses perbaikan bacaan berjalan lebih lambat. Kondisi ini juga membuat guru bekerja lebih berat, sehingga kualitas pengajaran bisa menurun.”<sup>40</sup>

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa satu guru harus menangani hingga 6–7 santri dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan proses menyimak menjadi tidak maksimal, bahkan beberapa santri tidak

---

<sup>40</sup> Hasan Basri, diobservasi oleh Penulis, Jember, 4 April 2025

mendapatkan giliran setiap hari. Akibatnya, progres belajar mereka menjadi lambat.

Diperkuat oleh Ustadz Mahmud menyampaikan:

“Kadang kasihan juga, anak-anak sudah duduk dari awal, tapi sampai waktu habis belum sempat setor. Kalau kita paksa semua disimak, waktunya tidak cukup.”<sup>41</sup>

Hal ini juga berdampak pada motivasi santri. Beberapa santri menjadi kurang semangat datang karena merasa tidak diperhatikan secara penuh dalam proses belajar.

**b. Durasi Waktu yang Terbatas**

Durasi pembelajaran di TPQ Al-Ishlah hanya tiga jam per hari, yaitu pukul 13.30–16.30 WIB. Dalam waktu yang singkat ini, semua kegiatan harus dilakukan: mulai dari muroja’ah, setoran bacaan, hingga evaluasi. Padahal, metode Qiraati menuntut proses latihan berulang, koreksi detil, dan simakan berkualitas.

Beberapa guru mengakui bahwa tiga jam sangat kurang untuk menyelesaikan kegiatan belajar secara ideal. Syahira Hilmi berpendapat bahwa:

“waktu belajar yang dilakukan di sore hari juga menjadi kendala tersendiri karena santri biasanya sudah merasa lelah setelah seharian

---

<sup>41</sup> Ustadz Mahmud, diobservasi oleh Penulis, Jember, 26 Maret 2025

mengikuti sekolah formal. Ada juga anak-anak yang memiliki tanggung jawab lain di rumah sehingga sulit untuk datang tepat waktu atau berkonsentrasi penuh.”<sup>42</sup>

### c. Rendahnya Kemampuan Dasar Santri

Sebagian besar santri TPQ Al-Ishlah berada pada tingkat kemampuan awal. Berdasarkan catatan guru, sekitar 75% dari 30 santri belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, bahkan masih dalam tahap mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca. Seperti yang dijelaskan Syahira Hilma yakni:

“Alasan saya sebagai guru mengulang materi adalah karena sekitar 75% siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan penguatan dasar, terutama dalam hal pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran membaca. Jika materi langsung dilanjutkan tanpa pengulangan, dikhawatirkan siswa semakin tertinggal dan kesalahan bacaan akan terus terbawa. Mengulang materi bukan berarti mundur, tetapi sebagai langkah untuk memastikan semua siswa benar-benar paham dan mampu sebelum naik ke tahap berikutnya.”<sup>43</sup>

Kemampuan awal yang rendah ini menyebabkan proses belajar menjadi lebih lambat, karena guru harus mengulang materi dasar secara berulang kali. Dalam beberapa kasus, santri lupa apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena tidak mendapat latihan tambahan di rumah.

---

<sup>42</sup> Syahira Hilmi, diobservasi oleh Penulis, Jember, 3 April 2025

<sup>43</sup> Syahira Hilmi, diobservasi oleh Penulis, Jember, 3 April 2025

Guru harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan semangat belajar santri dan memastikan bahwa mereka tidak merasa tertinggal. Namun, dengan keterbatasan waktu dan tenaga pengajar, tantangan ini menjadi cukup besar.

**d. Minimnya Sarana dan Prasarana**

Fasilitas pembelajaran di TPQ Al-Ishlah masih tergolong minim. Tidak ada ruang kelas permanen, sehingga proses belajar dilakukan di dalam masjid tanpa pembagian ruang. Hal ini menimbulkan kebisingan karena beberapa kelompok belajar berdampingan. Akibatnya, konsentrasi santri menjadi terganggu.

Selain itu, beberapa santri tidak memiliki buku Qiraati jilid pribadi dan harus bergantian dengan teman. Kondisi ini menyulitkan santri untuk belajar secara mandiri atau mengulang materi di rumah. Menurut Hasan

Basri:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“Ya mau gimana lagi mbak, Namanya di desa, ya kita berjuang dengan kondisi yang serba apa adanya dan dengan fasilitas yang sangat kurang.”<sup>44</sup>

Fasilitas penunjang lain seperti alat bantu visual (poster hijaiyah, papan baca, speaker suara tajwid), juga belum tersedia. Padahal, penggunaan alat bantu sangat membantu dalam mempercepat

---

<sup>44</sup> Hasan Basri, diobservasi oleh Penulis, Jember, 4 April 2025

pemahaman santri, terutama untuk anak usia dini yang lebih cepat tanggap dengan pembelajaran visual dan audio.

**e. Kurangnya Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam mendukung proses belajar Al-Qur'an anak sangat penting, terutama dalam penguatan materi di luar jam TPQ. Namun kenyataannya, banyak orang tua santri TPQ Al-Ishlah yang kurang terlibat dalam mendampingi anaknya belajar di rumah. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kesibukan bekerja, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran Qiraati.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Umi Kulsum, beliau menyampaikan:

“Kadang anak sudah bisa di sini, tapi di rumah tidak diulang. Akhirnya lupa. Orang tuanya juga kadang tidak tahu caranya ngajari.”<sup>45</sup>

Kondisi ini menyebabkan perkembangan belajar santri menjadi stagnan. Padahal, metode Qiraati sangat mengandalkan latihan harian dan pengulangan terus-menerus agar bacaan bisa melekat dalam ingatan. Dikarenakan tempat juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting.

---

<sup>45</sup> Umi Kulsum, diobservasi oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2025

**f. Perbedaan Tingkat Kemampuan yang Signifikan**

Santri TPQ Al-Ishlah memiliki tingkat kemampuan yang sangat beragam. Dalam satu kelompok, bisa terdapat anak yang masih belum bisa membaca huruf dengan benar bersama anak yang sudah hampir menyelesaikan jilid 3 atau 4. Perbedaan ini membuat guru harus menyesuaikan strategi mengajar, dan tidak jarang harus mengulang materi untuk kelompok tertentu.

Dalam metode Qiraati, sistem naik jilid menuntut keakuratan dan ketuntasan penguasaan. Oleh karena itu, santri yang lambat harus diberi perhatian lebih agar tidak tertinggal, tanpa menghambat santri lain yang lebih cepat.

**g. Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan keseluruhan hambatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah masih menghadapi tantangan serius yang harus segera diatasi. Masalah ini bukan hanya berkaitan dengan metode itu sendiri, tetapi juga dengan ekosistem pembelajaran secara keseluruhan, termasuk SDM, sarana, waktu, dan dukungan eksternal.

Beberapa strategi solusi yang bisa dipertimbangkan di antaranya:

- 1) Penambahan tenaga pengajar sukarelawan dari remaja masjid atau mahasiswa.
- 2) Penjadwalan ulang atau penambahan waktu belajar untuk kelompok tertentu.
- 3) Pengadaan buku Qiraati melalui bantuan masyarakat atau lembaga zakat.
- 4) Pelatihan orang tua agar mampu mendampingi anak belajar di rumah.
- 5) Pembagian kelompok belajar yang lebih homogen berdasarkan kemampuan.

Dengan penanganan yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap, dan pelaksanaan metode Qiraati akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

#### **h. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan observasi dan evaluasi awal yang dilakukan terhadap 30 santri TPQ Al-Ishlah, Curahtakir, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa sebanyak 23 santri (76,7%) berada pada kategori kemampuan rendah, 5 santri (16,6%) berada pada kategori sedang, dan hanya 2 santri (6,7%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Keberhasilan membaca Al-Qur'an siswa ini terlihat dari beberapa indikator berikut:

- 1) Siswa mengenal huruf hijaiyah dengan benar.
- 2) Mahir dalam menyambung huruf.
- 3) Memahami hukum bacaan tajwid.
- 4) Teratur dalam latihan membaca di rumah.

Apabila siswa tidak dapat melewati 4 indikator maka siswa masuk kategori “rendah”, jika siswa mampu untuk melewati dua atau tiga indikator maka siswa masuk kategori “sedang”, dan apabila siswa berhasil untuk melewati semua indikator maka siswa masuk kategori “tinggi”. Selama penggunaan metode Qiraati, peneliti mendapatkan hasil peningkatan membaca Al-Qur'an yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4.4**  
**Data Peningkatan Siswa**

<b>Kategori Kemampuan</b>	<b>Sebelum Qiraati</b>	<b>Setelah Qiraati</b>	<b>Perubahan</b>
Tinggi	2 siswa (6.7%)	10 siswa (33.3%)	+8 siswa
Sedang	5 siswa (16.6%)	14 siswa (46.7%)	+9 siswa
Rendah	23 siswa (76.7%)	6 siswa (20.0%)	-17 siswa

Adapun perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi adalah:

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Aspek Kemampuan	Perkembangan yang Terjadi
Pengenalan Huruf Hijaiyah	Santri mulai mengenal dan menyebutkan huruf dengan benar.
Penyambungan Huruf	Santri mampu menyambung huruf menjadi suku kata dengan lancar.
Tajwid Dasar	Santri mulai memahami panjang pendek bacaan dan hukum-hukum dasar.
Kelancaran Membaca	Banyak santri yang sudah mampu membaca ayat-ayat pendek dengan baik dan tanpa banyak jeda.
Percaya Diri	Peningkatan kepercayaan diri dalam membaca di depan guru dan teman.
Disiplin Belajar	Santri lebih tertib dalam membawa buku dan hadir dalam pembelajaran.

Berdasarkan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, baik dari segi aspek teknis (makhraj, kelancaran, tajwid) maupun psikologis (percaya diri, disiplin belajar). Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya jumlah santri berkategori rendah dari 76,7% menjadi 20%, serta meningkatnya kategori sedang dan tinggi secara signifikan.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan**

<b>Fokus Masalah</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Analisis Singkat</b>
1. Desain Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Desain metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah telah disusun secara sistematis berbasis jilid (1–6).</li><li>2. Menggunakan pendekatan “mastery learning” dan “individual listening”.</li><li>3. Guru menggunakan panduan khusus dan menerapkan strategi seperti simak satu per satu, “drilling”.</li></ol>	Desain sudah sesuai teori dan praktik pendidikan Islam modern. Namun, efektivitas masih bergantung pada pelaksanaan di lapangan, terutama dari sisi waktu dan jumlah guru.
2. Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pelaksanaan dilakukan 6 hari/minggu (Sabtu–Kamis) dengan waktu 3 jam/hari.</li><li>2. Guru menyimak bacaan santri secara individual berdasarkan jilid.</li><li>3. Santri dibagi dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan.</li><li>4. Penggunaan strategi tambahan: “peer teaching”, pujian, hadiah kecil, dan pendekatan emosional.</li><li>5. 25% santri sudah mencapai kelancaran bacaan (jilid 4 ke atas).</li></ol>	Pelaksanaan berjalan sesuai dengan prinsip metode Qiraati, tetapi efektivitasnya terhambat oleh keterbatasan waktu, guru, dan konsentrasi santri akibat jadwal sore hari.

<b>Fokus Masalah</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Analisis Singkat</b>
3. Hambatan dan Tantangan dalam Pelaksanaan Metode Qiraati	1. Jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah santri (6 guru: 30 santri). 2. Waktu belajar terbatas dan berbenturan dengan aktivitas lain. 3. Kemampuan dasar santri masih rendah (75% masih di jilid awal). 4. Fasilitas belajar minim (tidak ada ruang kelas permanen, buku jilid terbatas). 5. Rendahnya peran orang tua dalam penguatan di rumah. 6. Perbedaan kemampuan santri dalam satu kelompok cukup signifikan.	Hambatan bersifat struktural dan kultural. Perlu intervensi dalam bentuk penambahan SDM, penguatan fasilitas, pelibatan orang tua, dan penyesuaian manajemen belajar agar metode Qiraati dapat berjalan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain, pelaksanaan, dan tantangan penggunaan metode qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah, Curahtakir, Tempurejo, Jember. Dari hasil temuan lapangan yang telah disajikan diatas, dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Desain Metode Qiraati dan Kesesuaiannya dengan data Lapangan

Desain Metode diterapkan di TPQ Al-Ishlah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam Menyusun pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode ini dirancang dengan pendekatan bertahap melalui sistem jilid,

yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah (Jilid 1), pembacaan harakat dan suku kata (Jilid 2 dan 3), hingga pemahaman tajwid dasar dan penguasaan bacaan utuh (Jilid 4 ke atas).

Desain tersebut secara langsung mencerminkan prinsip mastery learning, di mana santri tidak diperbolehkan naik ke jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai jilid sebelumnya. Hal ini ditegaskan oleh ustadzah Umi Kulsum dalam wawancara:

“Saya memilih menggunakan pendekatan Mastery Learning karena saya ingin memastikan setiap siswa benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dalam pengalaman saya mengajar, saya melihat bahwa tidak semua siswa bisa memahami pelajaran dengan kecepatan yang sama”

Pendekatan ini relevan dengan teori mastery learning yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu siswa harus menguasai satu kompetensi sebelum lanjut pada tahap berikutnya. Di TPQ Al-Ishlah, guru secara tegas menahan kenaikan jilid jika santri belum menguasai materi sebelumnya.

## 2. Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam implementasinya, kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ishlah dilakukan enam hari per minggu, dengan durasi tiga jam per hari. Setiap santri dibimbing berdasarkan level jilidnya masing-masing. Metode Qiraati yang diterapkan secara langsung melalui simakan satu per satu menunjukkan bahwa guru berusaha

menjalankan prinsip pembelajaran individual, walaupun dihadapkan pada keterbatasan.

Strategi pembelajaran seperti peer teaching, muroja'ah kelompok, dan drilling telah digunakan untuk membantu memperkuat hafalan dan memperbaiki bacaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup adaptif dalam mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan situasi lapangan. Bahkan, pemberian pujian atau hadiah kecil juga mencerminkan pendekatan afektif dalam menjaga semangat belajar anak-anak.

Namun, dari sisi efektivitas pelaksanaan, hanya sekitar 25% santri yang telah mencapai tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai target metode Qiraati (jilid 4 ke atas). Sebagian besar lainnya masih berada pada tahap awal jilid, yang menunjukkan bahwa progres santri cenderung lambat, terutama karena terbatasnya waktu dan banyaknya jumlah santri per guru.

Dengan demikian, pelaksanaan metode Qiraati sudah berada pada jalur yang tepat secara teknis dan teoritis, namun belum sepenuhnya berhasil mengakomodasi kebutuhan semua santri secara adil dan merata.

### 3. Hambatan dan Tantangan Metode Qiraati

Terdapat sejumlah hambatan dan tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah, yang terbagi dalam beberapa aspek:

#### a. Keterbatasan Tenaga Pengajar

Jumlah guru yang hanya 6 orang untuk 30 santri membuat proses simakan menjadi tidak maksimal. Metode Qiraati yang idealnya bersifat individual harus dijalankan dengan kompromi, sehingga beberapa santri tidak sempat menyeter bacaan setiap hari.

#### b. Waktu Belajar Terbatas

Pembelajaran dilakukan pada sore hari setelah santri mengikuti sekolah formal. Kondisi ini menyebabkan

kelelahan fisik dan mental, sehingga konsentrasi belajar menurun. Durasi belajar tiga jam juga dianggap belum cukup

untuk pelaksanaan metode yang intensif seperti Qiraati.

#### c. Rendahnya Kemampuan Dasar Santri

Sebagian besar santri masih berada di level jilid 1 dan 2. Guru harus terus mengulang materi dasar karena banyak santri yang belum lancar mengenali huruf dan tanda baca. Hal ini memperlambat proses naik jilid.

d. Minimnya Sarana dan Prasarana

Belajar dilakukan di dalam masjid tanpa sekat, sehingga terjadi kebisingan antar kelompok. Beberapa santri juga tidak memiliki buku Qiraati sendiri, yang membuat mereka tidak bisa berlatih di rumah. Alat bantu visual dan audio juga belum tersedia.

e. Kurangnya Peran Orang Tua

Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi santri belajar di rumah menjadi hambatan besar. Banyak orang tua yang kurang paham cara mengajar atau tidak memiliki waktu karena bekerja. Akibatnya, santri tidak mendapatkan pengulangan bacaan di luar TPQ.

f. Variasi Kemampuan yang Tinggi

Dalam satu kelompok belajar, terdapat santri yang belum bisa membaca sama sekali bersama dengan santri yang sudah hampir menyelesaikan jilid 4. Perbedaan kemampuan ini membuat guru harus berulang kali menyesuaikan pendekatan dan menunda kenaikan jilid bagi

Seperti teori Behaviorisme Skinner, hambatan seperti waktu dan jumlah yg tidak mencukupi akan menyebabkan reinforcement (penguatan) tidak terjadi secara konsisten.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Qiraati di TPQ Al-Ishlah, Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, memegang peranan yang signifikan dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an bagi para santri. Namun, pelaksanaan metode ini masih menghadapi sejumlah kendala baik dari sisi internal maupun eksternal.

#### **1. Desain metode Qiraati**

Di TPQ Al-Ishlah telah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh penggagas metode, KH. Dahlan Salim Zarkasyi. Metode ini dirancang melalui pendekatan bertahap (jilid), sistem simak-tiru, serta latihan berulang (drilling). Guru bertindak sebagai pembimbing aktif yang menyimak langsung bacaan santri secara individual, memberikan koreksi, dan menilai kelayakan santri untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Desain ini sangat potensial dalam membentuk keinginan membaca Al-Qur'an yang tepat serta benar, khususnya perihal aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran.

## 2. Pelaksanaan metode Qiraati

Di TPQ Al-Ishlah sudah berjalan secara konsisten, dengan kegiatan rutin enam hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan muroja'ah bersama, setoran bacaan individual, dan koreksi langsung oleh guru. Meskipun guru telah berupaya maksimal dengan menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan emosional, peer teaching, dan teknik simak-tirukan, pelaksanaan masih belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu, jumlah guru, dan tingkat heterogenitas santri.

## 3. Hambatan dan tantangan

Dalam pelaksanaan metode Qiraati cukup kompleks, mencakup keterbatasan jumlah tenaga pengajar, waktu belajar yang singkat, rendahnya kemampuan dasar sebagian besar santri, minimnya sarana prasarana pendukung, serta kurangnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan antar santri juga membuat proses belajar menjadi tidak merata. Meskipun demikian, guru terus berinovasi dan menunjukkan komitmen tinggi dalam memberikan bimbingan terbaik kepada seluruh santri.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa meskipun metode Qiraati mempunyai potensi besar perihal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, keberhasilan pelaksanaannya di TPQ Al-Ishlah masih memerlukan peningkatan dalam berbagai aspek pendukung.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipikirkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.:

### 1. Bagi Lembaga TPQ Al-Ishlah

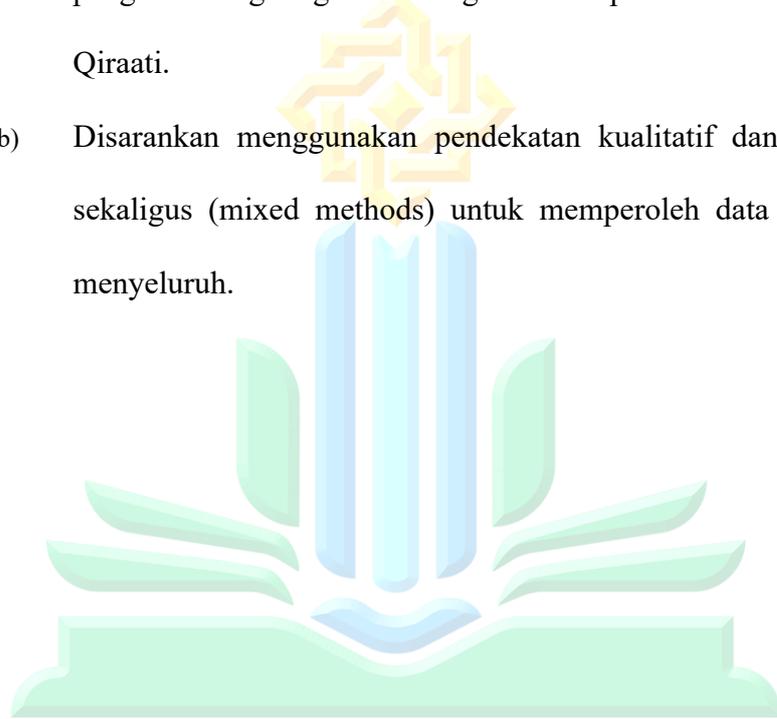
- a) Perlu dilakukan evaluasi internal secara berkala terhadap pelaksanaan metode Qiraati agar dapat diketahui efektivitas serta hambatan yang dihadapi secara lebih objektif.
- b) Sebaiknya dilakukan penambahan tenaga pengajar, baik dari kalangan remaja masjid, mahasiswa PAI, atau relawan, guna menyeimbangkan rasio guru dan santri.
- c) Pengadaan sarana pembelajaran seperti buku jilid, papan baca, dan alat bantu visual/audio sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar santri.

### 2. Bagi Orang Tua Santri

- a) Diharapkan lebih aktif mendampingi santri untuk mempelajari Al-Qur'an didalam rumah, meskipun dengan bantuan sederhana seperti mendengarkan, memberi motivasi, atau mengulang materi.
- b) Orang tua dapat mengikuti pelatihan singkat tentang dasar-dasar metode Qiraati agar bisa menjadi pendukung pembelajaran di rumah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini memiliki batasan dalam aspek desain, pelaksanaan, serta hambatan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada aspek evaluasi hasil belajar, perbandingan metode, atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan metode Qiraati.
- b) Disarankan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sekaligus (mixed methods) untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Muna. *Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak: Membangun Generasi Qur'an Sejak Dini*. Pustaka Hidayah, 2020
- Az-Zuhri. *Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Komparatif Metode Iqra'. Qiraati dan Tilawati*. Semarang: Walisongo Press, 2020
- Al-Sudais, Dr. Abdur Rahman. *Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an: Teknik dan Tajwid yang Benar*. Ilmiah, 2019
- Aqtoris, Qoyyumamin "Penggunaan Metode Pengajaran Qiraati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosaro Lowokwaru Malang.", 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010
- Firdayani. *Efektivitas metode qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (studi kasus dikelas V Bilingual MIN 1 Kota Tangerang)*. Jakarta, 2019.
- Hafidz, Rahmi. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", 2021.
- Haidar, Salim. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta, 2019
- Lutfi, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Mathew Miles, A Hhuberman dan Mathew B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press, 2014.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003
- Nadiatun, Elok. "Analisis Strategi Belajar Membaca Al-Qur'an berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Mts Surya Buana Malang", 2022
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Sinar Baru, 2013

- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media, 2021.
- Saiful, Anwar. *Metode Tilawati: Solusi Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Surabaya:LLPTQ Nasinonal, 2011
- Shihab, M. Quraish. *AL-Qur'an: Terjemahan dan Tafsir*. Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2018
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenana Media Group, 2016
- Zain, Fadillah. "Penerapan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Raudlatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangun Provinsi Jambi", 2021.
- Zarkasyi, Ahmad. *Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam* . Mizan, 2021.
- Zarkasyi, Dahlan Salim. *Panduan Mengajar Metode Qiraati*. Kudus: TPQ AL-Furqon Kudus, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Instrumen Wawancara

**Judul:** Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah, Curah Takir, Tempurejo, Jember.

#### Pertanyaan untuk Guru:

1. Sejak kapan TPQ Al-Ishlah menggunakan metode Qiraati?
2. Bagaimana proses pembelajaran harian menggunakan metode ini?
3. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan metode Qiraati?
4. Bagaimana respon santri terhadap metode ini?
5. Apakah orang tua terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah?

#### Pertanyaan untuk Santri:

1. Apakah kamu senang belajar membaca Al-Qur'an di TPQ?
2. Bagian apa yang paling sulit saat membaca Qiraati?
3. Apakah kamu belajar juga di rumah?
4. Bagaimana ustadz atau ustadzah mengajar kamu?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2: Dokumentasi

Foto 1 Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Ustad Mahmud



Foto 2 Melakukan wawancara terhadap guru TPQ Qiraati



Foto 3 Melakukan Wawancara dan Melihat Perkembangan Santri Perempuan



Foto 4 Melakukan wawancara dan melihat perkembangan santri laki laki



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Foto 5 Para santri diberi arahan oleh Ustadz Mahmud



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Foto 6 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofita Sari

Nim : T20181142

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Ishlah Curah Takir Tempurejo Jember"** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2025

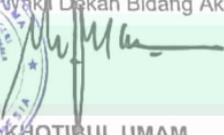
Saya yang menyatakan

  
Nofita Sari  
NIM T20181142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
METERAI  
TEMPEL  
66B04AMX238059454

Foto 7 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b></p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136          Website: <a href="http://tik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.tainjember@gmail.com">tarbiyah.tainjember@gmail.com</a></p>
<p>Nomor : B-11130/In.20/3.a/PP.009/03/2025          Sifat : Biasa          Perihal : <b>Permohonan Ijin Penelitian</b></p> <p>Yth. Kepala TPQ AL-ISHLAH          Dusun Barat Sawah, Curah takir, Jember</p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p> <p>NIM : T20181142          Nama : NOFITA SARI          Semester : Semester empat belas          Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</p> <p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &amp;quot;Penggunaan Metode Wirasti Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah CurahTakir, Jember&amp;quot; selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ust. Mahmud</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Jember, 25 Maret 2025          an, Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <p style="text-align: center;">     <b>KHOTIBUL UMAM</b> </p> <p style="text-align: center; font-size: 2em; font-weight: bold; letter-spacing: 0.5em;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	

## Surat 8 Permohonan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ffik.uinkhas-jember.ac.id](http://ffik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.izinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.izinjember@gmail.com)

Nomor : B-8072/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Yth. Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: T20181142
Nama	: NOFITA SARI
Semester	: ENAM BELAS
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curahtakir Tempurejo Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Maret 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



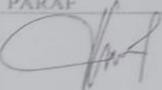
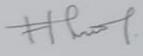
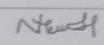
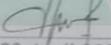
KHOTILUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

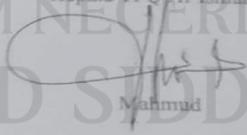
## Surat 9 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nofita Sari  
 NIM : T20181142  
 Judul : Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ishlah Curahtakir Tempurejo Jember  
 Lokasi : TPQ Al-Ishlah Tempurejo Jember

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1	26 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala TPQ Al-Ishlah, sekaligus meminta data profil TPQ (Ustadz Mahmud)	
2	29 Maret 2025	Wawancara terhadap guru Qiraat (Umi Kulsum)	
3	3 April 2025	Observasi kelas dan pembelajaran pada santri putri di bimbing ustadzah (Syahira Hilma)	
4	4 April 2025	Observasi kelas dan pembelajaran pada santri putra di bimbing ustadz (Hasan Basri)	
5	12 April 2025	Wawancara Siswi TPQ (Nanda)	
6	12 April 2025	Wawancara Siswi TPQ (Kiki)	
7	12 April 2025	Wawancara Siswi TPQ (Afifah)	
8	15 April 2025	Wawancara Siswa TPQ (Aldi)	
9	15 April 2025	Wawancara Siswa TPQ (Salman)	
10	17 April 2025	Wawancara Siswa TPQ (Akbar)	
11	22 April 2025	Mengambil data terakhir dan Menyerahkan surat selesai penelitian	

Jember 22 April 2025

Kepala TPQ Al-Ishlah  
  
 Mahmud

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ  
 JEMBER

## Surat 10 Blanko Bimbingan Skripsi

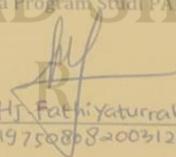
**KARTU KONSULTASI**  
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. Achmad Siddiq Jember



Nama : NOFITA SARI  
No. Induk Mahasiswa : T20181142  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <PAI>  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE GIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-ISHLAH CURAH TAJIR TEMPUREJO JEMBER  
Pembimbing : DR. H. CAIHAN, S. Ag, M. Pd  
Tanggal Persetujuan :

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	15-02-2022	Pembahasan mengenai judul	sf
2.	17-02-2022	Pembahasan BAB I	sf
3.	12-03-2022	Pembahasan BAB II revisi BAB I	sf
4.	25-01-2025	Pembahasan persiapan Proposal <BAB I, II, III>	sf
5.	12-02-2025	seminar proposal skripsi	sf
6.	13-02-2025	Revisi proposal skripsi	sf
7.	13-05-2025	Pembahasan BAB IV dan V	sf
8.	14-05-2025	ACC Skripsi untuk disidangkan	sf
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Jember, 19 Mei 2025  
Ketua Program Studi PAI  
  
Dr. Hj. Fatmihaturrahmah, M. Ag  
NIP. 197508082003122003

*Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi*

## Biodata Penulis



Nama : Nofita Sari

Nim : T20181142

TTL : Jember 26 Juni 2000

Alamat : Dusun Krajan II RT/RW 3/11 Sanenrejo, Tempurejo, Jember

No HP : 085784941747

E-Mail : [defail2600@gmail.com](mailto:defail2600@gmail.com)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R